

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN RIDHA
DALAM MENGAHADAPI KEGAGALAN
SELEKSI PERANGKAT DESA DI
DESA JAPAH KECAMATAN JAPAH KABUPATEN BLORA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh :

MONICA PURWA ADITA

NIM : 1904046049

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN RIDHA
DALAM MENGAHADAPI KEGAGALAN
SELEKSI PERANGKAT DESA DI
DESA JAPAH KECAMATAN JAPAH KABUPATEN BLORA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh :

MONICA PURWA ADITA

NIM : 1904046049

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

DEKLARASI KEASLIAN

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Monica Purwa Adita

Nim : 1904046049

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Judul Skripsi : Hubungan Dukungan Keluarga dan Ridha dalam Menghadapi Kegagalan pada (Calon Perangkat Desa Gagal dalam Mengikuti Seleksi Perangkat Desa di Desa Jajah Kecamatan Jajah Kabupaten Blora).

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya, kecuali pengetahuan dan informasi yang diambil penerbitan maupun belum atau tidak diterbitkannya di cantumkan sebagai sumber referensi yang menjadi bahan rujukan.

Semarang, 1 Desember 2022



Monica Purwa Adita

NIM : 1904046049

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Nomor :

Lamp :

Hal : Persetujuan Skripsi Atas Nama Monica Purwa Adita

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin

Dan Humaniora Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah melalui proses bimbingan dan perbaikan, Bersama ini saya kirimkan naskah skripsi:

Nama : Monica Purwa Adita

NIM : 1904046049

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Judul : Hubungan Dukungan Keluarga dan Ridha dalam Menghadapi Kegagalan pada (Calon Perangkat Desa Gagal dalam Mengikuti Seleksi Perangkat Desa di Desa Japah Kecamatan Japah Kabupaten Blora)

Nilai : 80

Selanjutnya saya mohon dengan hormat agar skripsi tersebut bisa dimunaqasyahkan. Demikian persetujuan skripsi ini saya sampaikan. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalaualaikum Wr. Wb

Semarang, 13 Desember 2022

Pembimbing



Royanullah, S.Psi, M.Psi. T

NIP. 198812192018011001

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas di bawah ini :

Nama : Monica Purwa Adita

NIM : 1904046049

Judul : Hubungan Dukungan Keluarga dengan Ridha dalam Menghadapi Kegagalan Seleksi Perangkat Desa di Desa Japah Kecamatan Japah Kabupaten Blora

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo pada tanggal : 5 Januari 2023 dan telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.

Ketua Sidang/Penguji I



Fitriyati, S.Psi., M.Si
NIP. 196907252005012002

Semarang, 5 Januari 2023
Sekretaris Sidang/Penguji II



Syariful Anam, S.Th.I., M.S.I
NIP. 198401092019031001

Penguji III



Hikmatun Balighoh Nur Fitriyati, M.Psi
NIP. 198804142019032011

Penguji IV



Ulin Ni'am Masruri, MA
NIP. 197705022009011020

Pembimbing



Royanulloh, M.Psi. T
NIP. 198812192018011001

MOTTO

Allah memberikan takdir, manusia menjalankan takdir.

Allah memberikan pilihan, manusia yang menentukan.

Hidup adalah pilihan. Jika sudah memilih, lakukan, selesaikan, dan tuntaskan!!!

TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan sebuah usaha dalam penyalinan huruf abjad bahwa satu dengan bahasa yang lainnya. Transliterasi huruf Arab kedalam huruf latin yang digunakan didalam penulisan skripsi ini berlandaskan kepada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 05936/UI/1987.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ś	Es (menggunakan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ħ	Ha
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (menggunakan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	ş	Es (menggunakan titik diatas)
ض	Dad	ḍ	De

			(menggunakan titik diatas)
ط	Ta	ṭ	Te (menggunakan titik diatas)
ظ	Za	ẓ	Zet (menggunakan titik diatas)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	La	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Sistem transliterasi ini tidak berlaku jika:

- Pada kosa kata Arab yang biasa digunakan didalam Bahasa Indonesia serta yang tercantum didalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, seperti: AlQur’an, hadits, mazhab, syariat dan lafaz.
- Pada judul buku yang memakai kota kasa Bahasa Arab, akan tetapi telah dilatinkan oleh penerbit, misalnya judul dari buku Al-Hijab.
- Pada nama pengarang yang memakai nama Arab, namun berasal dari sebuah negeri yang memakai huruf latin, seperti Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh. Pada nama penerbit yang ada di Indonesia yang memakai kata Arab, seperti Toko Hidayah, Mizan.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Allahuma Shaliala Sayyidina Muhammadin Wa ala Ali Sayyidina Muhammad

Segala Puji Allah SWT, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas berkat rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Hubungan Dukungan Keluarga dan Riidha dalam Menghadapi Kegagalan” (Kegagalan Calon Perangkat Desa dalam mengikuti Seleksi Perangkat Desa di Desa Japah, Kecamatan Japah, Kabupaten Blora) Skripsi ini disusun guna memenuhi tugas sekaligus syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata 1 (S1) di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang dengan Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa sukses dan berhasilnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta partisipasi dari berbagai pihak. Maka dengan ini penulis hendak menghaturkan penghargaan dan menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang,.
2. Dr. H. Hasyim Muhammad, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang
3. Fitriyati, S. Psi, M. Si dan Ulin Ni'am Masruri. M. A selaku ketua dan sekretaris Jurusan Tasawuf Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan izin dalam penulisan skripsi ini
4. Sri Rejeki, S. Sos. I., M.Si sebagai wali dosen saya selama kuliah di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Royanulloh, S.Psi M.Psi.T selaku dosen pembimbing saya, yang telah membimbing saya selama proses penulisan skripsi, dan

6. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, terkhusus dosen Tasawuf dan Psikoterapi (TP) yang telah memberikan dan mengajarkan ilmunya kepada penulis.
7. Ayahanda Suprihadiyoso, Ibunda Wiji Astuti, dan Adik tercinta Alfian Fitra Aurel, serta calon pendamping hidup saya Adi Putratama yang terus menerus memberikan dukungan dan motivasi secara langsung maupun tidak, baik itu fisik maupun psikis, serta doa selama penulisan skripsi ini.
8. Para peserta calon perangkat desa gagal yang telah membantu dan bersedia menjadi responden dalam penelitian saya.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan saya, Robi, Riri, Meyvi. Serta Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu-satu.

Penulis berharap, semoga atas kebaikan dan keikhlasan dari kalian semua yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan Allah SWT, dan semoga bagi kalian yang sedang melaksanakan skripsi bisa cepat selesai. Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna. Tak hanya itu penulis juga berharap semoga skripsi ini akan memberikan manfaat bagi penulis itu sendiri ataupun bagi pembaca. Amiiiiinnn

Wassalamualaikum Wr. Wb

Semarang, 1 Desember 2022

Penulis

Monica Purwa Adita

NIM : 1904046049

DAFTAR ISI

JUDUL	i
SAMPUL	ii
DEKLARASI KEASLIAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
ABSTRAK	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Kajian Pustaka	12
F. Sistematika Penulisan	16
BAB II LANDASAN TEORI	18
A. Dukungan Keluarga	18
1. Definisi Dukungan Keluarga	18
2. Aspek-Aspek Dukungan Keluarga	21
3. Sumber Dukungan Keluarga	22
4. Faktor yang Mempengaruhi Dukungan	23
5. Fungsi Dukungan Keluarga	26
6. Pentingnya Dukungan Keluarga	27
7. Manfaat Dukungan Keluarga	28
B. Ridha	29
1. Definisi Ridha	29

2. Macam-Macam Ridha.....	33
3. Aspek-Aspek Ridha	36
C. Hubungan Antar Variabel	40
D. Hipotesis.....	44
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Identitas Penelitian	45
C. Definisi Operasional Variabel	47
D. Populasi dan Sampel	51
E. Metode Pengambilan Data	55
1. Pengumpulan Data Dukungan Keluarga	52
2. Pengumpulan Data Ridha.....	55
F. Uji Validitas dan Reliabilitas	58
1. Validitas	58
a. Uji Validitas Dukungan Keluarga	59
b. Uji Validitas Ridha.....	63
2. Reliabilitas.....	67
a. Uji Reliabilitas Dukungan Keluarga	68
b. Uji Reliabilitas Ridha.....	68
G. Teknik Analisis Data.....	69
1. Uji Hipotesis	69
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	70
A. Kancan Penelitian	70
1. Deskripsi singkat Desa Japah Kec Japah Kab Blora	71
2. Gambaran Singkat Proses Seleksi Perangkat Desa di Kabupaten Blora	73
B. Hasil Penelitian.....	73
1. Deskripsi Penelitian	74
a. Klasifikasi Hasil Analisis Deskriptif Data Dukungan Keluarga.....	75
b. Klasifikasi Hasil Analisis Deskriptif Data Ridha	76

2. Hasil Uji Hipotesis.....	77
3. Pembahasan	79
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran-saran	84
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	90

ABSTRAK

Penelitian ini membahas terkait hubungan dukungan keluarga dan ridha dalam menghadapi kegagalan seleksi perangkat desa di Desa Japah, Kecamatan Japah, Kabupaten Blora. Penelitian ini berjenis, penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Sampel sekaligus populasi dalam penelitian ini merupakan calon perangkat desa yang gagal di Desa Japah, yang berjumlah 26 orang. Penelitian hubungan dukungan keluarga dan ridha dalam menghadapi kegagalan ini menggunakan pengujian dengan uji non parametrik menggunakan alat uji korelasi Spearman karena responden yang digunakan sedikit dan mencakup semua populasi. Hasil penelitian ini dilihat dari hasil Spearman correlation menyatakan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Dengan nilai $r = 0,574$, artinya hasil penelitian ini menyatakan tingkat dukungan keluarga dan ridha dalam menghadapi kegagalan, berkorelasi kuat.

Kata kunci : Dukungan keluarga, ridha, seleksi perangkat desa

ABSTRACT

This study discusses the relationship between family support and pleasure in facing the failure of village apparatus selection in Japah Village, Japah District, Blora Regency. This type of research is a quantitative research with a correlational method. The sample as well as the population in this study were candidate village officials who failed in Japah Village, totaling 27 people. Research on the relationship between family support and pleasure in dealing with failure uses a non-parametric test using the Spearman correlation test because the respondents used are few and cover the entire population. The results of this study, seen from the results of the Spearman correlation, stated a significance value of $0.002 < 0.05$. With a value of $r = 0.574$, it means that the results of this study state that the level of family support and pleasure in facing failure has a strong correlation.

Keywords : Sosial Support, Ridha, Perangkat Desa Selection

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Kriteria Penilaian Skala	56
Tabel 3.2 : Blueprint Skala Dukungan Keluarga	57
Tabel 3.3 : Blueprint Skala Ridha dalam Menghadapi Kegagalan	59
Tabel 3.4 : Skala Dukungan Keluarga	63
Tabel 3.5 : Skala Dukungan Keluarga Setelah Uji Coba	64
Tabel 3.6 : Skala Ridha dalam Menghadapi Kegagalan	67
Tabel 3.7 : Skala Ridha dalam Menghadapi Kegagalan Setelah Uji Coba.....	69
Tabel 3.8 : Intrepetasi Nilai (r) Validitas Dan Reliabilitas Intrument.....	72
Tabel 3.9 : Uji Reliabilitas Dukungan Keluarga.....	73
Tabel 3.10 : Uji Reliabilitas Ridha dalam Menghadapi Kegagalan.....	73
Tabel 4.1 : Uji Deskriptif	79
Tabel 4.2 : Klasifikasi Kategori Dukungan Keluarga	80
Tabel 4.3 : Klasifikasi Kategori Ridha.....	81
Tabel 4.4 : Hasil Uji Statistik Deskriptif Dukungan Keluarga dan Ridha.....	81
Table 4.5 : Hasil Uji Hipotesis.....	83

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Skala Dukungan Keluarga.....	89
LAMPIRAN 2 : Skala Ridha	93
LAMPIRAN 3 : Validitas Dan Reliabilitas Skala Dukungan Keluarga	97
LAMPIRAN 4 : Validitas Dan Reliabilitas Skala Dukungan Keluarga	102
LAMPIRAN 5 : Hasil SPSS Data Deskriptif.....	106
LAMPIRAN 6 : Hasil SPSS Uji Hipotesis	109
LAMPIRAN 7 : Surat Keterangan	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan ketat terjadi dalam penjangkaran perangkat desa di Desa Japah, Kecamatan Japah, Kabupaten Blora. Hal ini terlihat dalam proses penjangkarnya terdapat 32 pendaftar dengan 6 kursi jabatan yang tersedia. Dari ke-enam kursi jabatan tersebut diantara yaitu 2 posisi Kepala Dusun, 1 posisi Sekretaris Desa, 1 posisi Kepala Seksi Pelayanan, 1 posisi Kepala Urusan Perencanaan, dan 1 posisi Kepala Seksi Keuangan.

Persaingan ketat ini terjadi dikarenakan masyarakat menganggap bahwa menjadi seorang perangkat desa merupakan salah satu kebanggaan. Tak hanya itu, dalam segi pekerjaannya, menjadi seorang perangkat desa merupakan pekerjaan yang terjamin, dimana masa kerja yang dimiliki seorang perangkat desa sama seperti Pegawai Negeri Sipil yaitu sampai dengan umur 60 tahun. Sehingga tak hanya dikalangan tua saja yang meminati jabatan ini, melainkan juga dari kalangan anak muda yang tertarik dan minat untuk mendaftar. Mengetahui bahwa salah satu persyaratan yang diberikan tidak menuntut para pendaftar harus lulusan sarjana, melainkan hanya cukup SMA.¹

Adanya pembukaan pendaftaran yang diselenggarakan oleh desa dalam satu kabupaten, menjadikan euforia tersendiri bagi masyarakatnya. Hal ini terlihat, selama terbukanya pendaftaran, masyarakat selalu memperbincangkannya. Banyak orang tua yang berharap kepada anak-anaknya agar bisa menjadi perangkat desa. Hal ini dikarenakan, jabatan ini merupakan jabatan seumur hidup, dan juga mengharuskan pemangku jabatan tersebut untuk tetap tinggal di desa terkait selama jabatannya purna. Dalam hal ini tentunya orang tua merasa lebih senang, karena mereka dapat berkumpul dengan anaknya selama hidupnya.²

Tak hanya itu, menjadi seorang perangkat desa juga mendapatkan keistimewaan, selain dipandang lebih di dalam masyarakat, perangkat desa juga

¹ Hasil Wawancara dengan DS salah satu calon perangkat desa gagal di Desa Japah, 4 September 2022.

² Hasil Wawancara dengan WA salah satu orang tua calon perangkat desa Japah, 5 September 2022.

mendapatkan kewenangan untuk menggarap lahan tanah milik desa selama jabatannya purna. Menggarap lahan tanah milik desa ini merupakan salah satu bentuk upah selama menjabat, disamping itu perangkat desa memiliki gaji bulanan yang dapat diambil setiap tiga bulan sekali. Sehingga dari segi finansial dan ekonomi perangkat desa, mereka meyakini dapat terjamin hingga tua. Dengan adanya hal itu semua, menjadikan anak muda di desa tersebut mempertimbangkan untuk mendaftar. Jika dibandingkan menjadi buruh pabrik di kota, menjadi perangkat desa merupakan pekerjaan yang istimewa, walaupun jabatan yang dimiliki hanya berlaku di dalam ruang lingkup desa akan tetapi dari segi finansial mereka akan terjamin hingga tua.³

Menjadi perangkat desa merupakan jabatan yang istimewa, para pendaftar tentu dalam memperebutkan kursi perangkat desa di desa Japah Kecamatan Japah Kabupaten Blora membutuhkan upaya keras untuk dapat memperebutkannya. Selama mengikuti proses penjurangan seleksi perangkat desa, tentunya pendaftar perlu menyiapkan segala berkas pendaftarannya. Setelah itu, para pendaftar mulai mengikuti serangkaian tes atau ujian yang diberikan oleh pihak penyelenggara. Ujian yang diberikan ini terdiri dari dua tahap diantaranya yaitu ujian komputer dan ujian tulis berbasis CBT.⁴

Mengetahui tahapan ujian yang diberikan oleh pihak penyelenggara ini berbasis komputer, para peserta mulai merasakan perasaan cemas, gelisah, dan takut akan kegagalan. Rasa cemas yang timbul dari calon perangkat desa dalam melaksanakan ujian seleksi perangkat desa tentu merupakan suatu hal yang wajar. Kecemasan ini timbul karena adanya respon psikologis, takut akan kegagalan yang terjadi selama mengikuti serangkaian tes, baik itu tes komputer maupun tes tertulis. Berdasarkan American Psychological Association (APA) dalam (Muyasaroh et al. 2020) menyebutkan bahwa kecemasan adalah keadaan atau kondisi emosi yang timbul ketika seorang tengah mengalami stress, yang ditandai dengan perasaan tegang, pikiran yang mengakibatkan seseorang merasakan kekhawatiran yang disertai dengan respon fisik berupa jantung berdetak kencang, dan naiknya tekanan

³ Hasil Wawancara dengan DS salah satu calon perangkat desa Japah, 4 September 2022.

⁴ Hasil Wawancara dengan BS salah satu calon perangkat desa Japah, 4 September 2022.

darah.⁵ Dengan adanya serangkaian ujian yang harus diikuti oleh calon perangkat desa tersebut, tidak menuntut kemungkinan bahwa mereka akan mengalami kegagalan dalam mengikuti seleksi perangkat desa.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa peserta seleksi perangkat desa yang gagal di desa Japah, selama mereka menjalani serangkaian tes timbul emosi-emosi negatif. Emosi negatif merupakan emosi yang tidak diharapkan terjadi pada diri seseorang seperti terpuruk, rasa cemas, kecurigaan, kecewa, marah, ketidakpuasaan, ketidakterimaan dan sedih.⁶

Timbulnya emosi negatif ini didasari rasa ketidakterimaan mereka selama mengikuti seleksi. Rasa ketidakterimaan ini timbul atas pengambilan keputusan yang dirasa tidak adil. Adanya hal tersebut menjadikan timbulnya rasa kecurigaan atas seleksi yang telah diikuti oleh para peserta. Merasa telah terjadi pengkondisian nilai selama seleksi perangkat desa tersebut dilaksanakan, hal ini dibuktikan pantauan live streaming melalui youtube, dimana nilai ujian selama calon perangkat desa kerjakan dirasa tidak relevan, bahkan terdapat peserta yang sama sekali tidak mengerjakan soal ujian, namun mendapatkan nilai. Dari pernyataan yang diberikan oleh salah satu peserta dapat diyakini memang benar adanya pengkondisian nilai.

Selain merasa tidak terima dan tidak puas atas hasil ujian yang dirasa tidak relevan, timbul pula rasa kecewa. Proses penilaian yang berupa perangkungan skor membuat kesempatan beberapa diantara pendaftar yang sudah lama mengabdikan di desa jadi tidak diakui. Justru yang berhasil meraih rangking pertama adalah mereka yang tidak memiliki nilai pengabdian, dan belum pernah mengabdikan pada desa, sehingga hal ini menimbulkan kekecewaan bagi mereka yang memiliki pengabdian.⁷

Para peserta pun mulai menduga adanya unsur nepotisme. Dari 6 kursi jabatan yang ada di pemerintah desa Japah, semua diisi oleh kerabat dekat dan

⁵ Mellani and Ni Luh Putri Kristina, "Tingkat Kecemasan Anak Remaja Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sma Negeri 8 Wilayah Kerja Puskesmas Iii Denpasar Utara Tahun 2021," *NLPK Mellani* (2021): 12–34, <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/7453/>.

⁶ Yahdinil, Firda Nadhiroh, "PENGENDALIAN EMOSI (Kajian Religio-Psikologis Tentang Psikologi Manusia)," *Jurnal Saindika Islamica* 2, no. 1 (2017): 53–63.

⁷ Hasil wawancara dengan DPS salah satu calon perangkat desa gagal di desa Japah, 5 September 2022.

keluarga dari kepala desa setempat. Hal ini semakin menguatkan, rasa kecewa, sehingga muncul perasaan terpuruk, dan sakit hati. Bahkan beberapa orang sampai menuntut keadilan kepada Pemimpin Daerah Kabupaten Blora.⁸

Beberapa peserta pun mengekspresikan sikap penolakan. Bentuk penolakan ini berupa unjuk rasa yang dilaksanakan oleh beberapa calon perangkat desa yang mengalami kegagalan. Unjuk rasa ini ditujukan kepada Pemerintah Desa Japah dan Pemerintah Daerah Blora terutama Kepala Daerah Kabupaten Blora. Unjuk rasa yang digelar ini tidak hanya dilakukan oleh calon perangkat desa saja melainkan juga perwakilan masyarakat yang ada di desa Japah mereka sama-sama merasa kecewa, sedih, dan merasa dibohongi, serta merasa dipermainkan selama mengikuti seleksi perangkat desa.⁹

Kegagalan yang dialami oleh calon perangkat desa tentu memberikan dampak keterpurukan dalam diri mereka. Walaupun merasa kecewa tetapi sebagian diantara mereka dapat bertahan, mampu menerima dan mengontrol kekecewaannya sehingga tidak berlarut-larut. Hal ini merupakan adanya fenomena ridha, dimana ridha merupakan sikap menerima segala sesuatu yang baik maupun buruk dengan lapang dada. Bersikap tenang, sabar, senantiasa bersyukur kepada Allah atas kehendak dan ketetapan-Nya, serta dapat mengendalikan hawa nafsu, itu semua adalah faktor internal yang harus dipunyai dan dipusatkan ketika seseorang mengalami kegagalan (Jamil,2008).¹⁰

Kata ridha berasal dari bahasa arab yang berkata dasar al-Ridha artinya suka, senang, dan rela. Sedangkan ridha berdasarkan istilah merupakan kondisi atau keadaan jiwa atau sikap mental yang senantiasa menerima dengan lapang dada atas segala karunia atau bala yang diberikan, ditimpakan oleh Allah swt kepadanya, dan ia senantiasa merasa senang di dalam setiap situasi yang meliputinya.¹¹ Ridha dan

⁸ Hasil wawancara dengan DPS salah satu calon perangkat desa gagal di desa Japah, 5 September 2022.

⁹ Hasil wawancara dengan DPS salah satu calon perangkat desa gagal di desa Japah, 5 September 2022

¹⁰ Ahmad Rusdi, "Ridha Dalam Psikologi Islam Dan Konstruksi Alat Ukurnya," *Jurnal Psikologi Islam* 4, no. 1 (2017): 95–117, <https://www.researchgate.net/publication/316824938>.

¹¹ Hasyim Muhammad, *Dialog Antara Tasawuf dan Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 67.

kepercayaan kepada Allah merupakan suatu hal yang dapat mempengaruhi seseorang dalam mengatasi permasalahan hidupnya, salah satunya yaitu kegagalan. Sikap ridha atau menerima segala sesuatu yang menjadi ketetapan, dan pemberian dari Allah merupakan suatu cara yang efektif untuk mengatasi permasalahan hidup. Ridha dalam hal ini mencakup sikap menerima segala kejadian yang menimpanya, senantiasa bersikap sabar dan tenang, senantiasa bersyukur kepada Allah, serta dapat mengendalikan hawa nafsu.¹² Ridha memiliki arti sebagai penerimaan atas segala sesuatu yang diberikan oleh Allah swt. Penerimaan dan kepuasan hidup ini memiliki keterkaitan, yang mana kedua hal tersebut akan menghasilkan kebahagiaan. Kegagalan merupakan salah satu ketetapan Allah, ketika kita bisa menempatkan kegagalan sebagai pemberian Allah yang patut disyukuri, maka timbulah sikap penerimaan atas kehidupan, dan memunculkan rasa kepuasan hidup sehingga menciptakan kebahagiaan.

Ridha tumbuh didalam hati setelah tumbuhnya rasa mahabbah (rasa cinta), atau kecintaan kepada Allah Swt, sehingga dapat mengakibatkan hati ridha kepadanya. Dikutip dari skripsi “Penafsiran Al-Sya’rawi terhadap Ayat-Ayat Al-Qur’an tentang Ridha dan Pengaruhnya dalam Kehidupan” (Saefudin Zuhri, 2020), Sikap ridha berkaitan erat dengan kondisi di dalam hati, sehingga ketika makhluk hidup dapat merealisasikan atau mengimplementasikan nya kedalam kehidupannya maka mereka akan mampu menerima semua kejadian yang menimpanya didunia ini serta berbagai bencana dan gangguan dengan iman yang yakin dan mantap, tentram jiwanya dan tenang hatinya. Bahkan keridhaan tinggi yang dialami makhluk dapat menghasilkan rasa kebahagiaan dan kesenangan terhadap pahitnya takdir, dan hal ini merupakan buah hasil dari ma’rifat kepada Allah dan cinta yang tulus kepadanya.¹³

Secara terminologi Ridha terbagi menjadi dua yaitu ridha hamba terhadap Allah dan Ridha Allah terhadap hambanya. Ridha hamba terhadap Allah merupakan kebahagiaan hati dengan tidak membenci ketentuan qadha, dan hilangnya keraguan ketika menjalankan hukum apapun. Sedangkan ridha Allah

¹² Rusdi, “Ridha Dalam Psikologi Islam Dan Konstruksi Alat Ukurnya.”

¹³ Abdul Qadir Isa, *Hakekat Tasawuf*, Jakarta : Qitsi Press, Cet. XIII, 200 251-252.

terhadap hambanya merupakan pahala yang tertinggi bagi hambanya yang telah patuh atas perintahnya dan menahan diri atas segala perintahnya.¹⁴

Sejalan dengan hal itu Erdogan, Bauer, Truxillo & Mansfield, berpendapat bahwa sikap ridha memiliki berbagai makna, ridha atau merasa puas dengan apa yang didapatkan dalam kehidupan adalah suatu hal yang penting didalam keseharian bahkan dalam hal pekerjaan. ¹⁵ Pemaknaan ridha terhadap kegagalan ini mencakup sikap sabar, syukur, qanaah, memaafkan, dan tawakal. Sabar didalam ridha merupakan sikap ketika dihadapkan musibah. Syukur dalam ridha merupakan sikap ketika dihadapkan dengan nikmat. Qannah didalam ridha merupakan sikap ketika dihadapkan terhadap masalah. Tawakal didalam ridha merupakan harapan di masa depan. Memaafkan didalam ridha merupakan sikap bentuk pemaafan terhadap kesalahan orang lain.¹⁶

Tak hanya itu ridha sebagai sifat menerima atas segala apa yang diberikan Allah swt, adalah cara yang efektif ketika sedang mengatasi berbagai kesulitan hidup, namun hal ini tidak menutup kemungkinan manusia harus bersikap aktif dalam mengatasi kesulitan hidup melalui usaha agar tercapai hasil yang paling baik.¹⁷

Dikutip dari skripsi Mahmud Harun “ Ridha dalam al-Qur’an” Ridha memiliki makna dasar menyukai, sementara menurut kalangan sufi ridha adalah kegembiraan hati menerima ketentuan dan keputusan yang telah Allah tetapkan di dunia.¹⁸ Ridha dalam prespektif al-Qur’an dihubungkan dengan tiga subjek diantaranya yaitu ridha manusia, ridha Allah dan sesuatu yang ridha.

Ridha manusia bersifat vertikal atau lurus keatas menuju Allah swt memiliki empat makna diantaranya yaitu merasa tercukupkan atas pemberian Allah swt, senantiasa menyenangkan Allah swt dengan melakukan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Sedangkan ridha manusia yang bersifat horizontal lebih

¹⁴ Saefuddin Zuhri, “Penafsiran Al-Sy ā’rawi Terhadap Ayat -Ayat Al- Qur’an Tentang Ridha Dan Pe Ngaruhnya Dalam Kehidupan” (2020): 1–86

¹⁵ Rusdi, “Ridha Dalam Psikologi Islam Dan Konstruksi Alat Ukurnya.”

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Saefuddin Zuhri, “Penafsiran Al-Sy ā’rawi Terhadap Ayat -Ayat Al- Qur’an Tentang Ridha Dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan” (2020): 1–86.

mengedepankan kesenangan sesama manusia, senantiasa memaafkan segala kesalahan yang ada, dan merasa cukup atas pemberian yang diberikan orang lain.¹⁹

Hal ini membuat mereka mampu menerima meskipun ada rasa kecewa. Dukungan keluarga dalam hal ini berperan sangat penting dalam menghadapi situasi tersebut. Mengetahui bahwa keluarga merupakan orang terdekat didalam rumah, yang tentu memberikan pengaruh yang besar. Hal ini sejalan dengan fungsi keluarga sebagai fungsi perlindungan yang aman salah satunya yaitu membina dan menjaga keamanan keluarga baik secara fisik, psikis maupun berbagai bentuk baik berupa ancaman dan tantangan yang dapat datang dari luar.²⁰

Keluarga merupakan kumpulan beberapa orang yang tinggal di dalam satu rumah, masih mempunyai hubungan kekerabatan, dan hubungan darah akibat dari perkawinan, adopsi, kelahiran, dan sebagainya.²¹ Keluarga berperan penting, sebagai agen sosial yang mana senantiasa memberikan segala informasi dan bantuan yang dibutuhkan kepada anggota keluarga yang membutuhkan, bantuan tersebut dapat bersifat modal, ataupun moral berupa dukungan, perhatian dan empati. ²²Keluarga juga merupakan suatu unit satuan terkecil di dalam ruang lingkup masyarakat, sehingga peran keluarga ini menempati kedudukan yang utama dan mendasar atau fundamental. Dikutip dari buku “Social Sturcture”, George Murdock menjelaskan bahwa keluarga adalah kelompok sosial yang memiliki ciri dan karakteristik tinggal bersama, dan terdapat kerja sama secara ekonomi, serta terjadi proses reproduksi. ²³

Ira Reiss juga menjelaskan bahwa keluarga memiliki ciri khusus yang melekat di dalamnya adalah adanya proses sosialisasi melalui dukungan emosi yang biasa

¹⁹ Ibid.

²⁰ Anonim, “Dukungan Keluarga,” *Keperawatan Keluarga, Teori Dan Praktik*, no. 1974 (2018): 10–54

²¹ Fiqih Istifarani, “Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Pengambilan Keputusan Karier Siswa Di SMK Negeri 1 Depok,” *Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling* 5, No 5, no. Mei (2016): 147.

²² Ibid.

²³ Sri Lestari, “Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai Dan Penanaman Konflik Dalam Keluarga - Sri Lestari - Google Buku,” accessed September 2, 2022, https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=4VDODwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=keluarga&ots=TfuVJvVw6m&sig=TbcxKamUbX1dqlP1czR-cLzgXis&redir_esc=y#v=onepage&q=keluarga&f=false.

disebut dengan sosialisasi pemeliharaan. Sehingga Reiss menyebutkan keluarga merupakan suatu kelompok kecil terstruktur dalam hubungan pertalian keluarga yang memiliki fungsi utama berupa sosialisasi pemeliharaan terhadap generasi baru.²⁴

Dikutip dari pendapat Hill menjelaskan bawasannya keluarga merupakan rumah tangga yang didalamnya terdapat hubungan darah sebab adanya perkawinan dengan menyediakan dan terselenggaranya fungsi instrumental yang mendasar dan fungsi ekspresif keluarga bagi setiap anggota yang berada didalam satu jaringan. Jaringan yang dimaksudkan oleh Hill ini merupakan anggota keluarga yang tidak hanya mencakup kerabat yang masih memiliki hubungan darah, melainkan juga mencakup kerabat yang jauh seperti sahabat keluarga. Berdasarkan uraian pendapat Hill dapat disimpulkan bahwa konsep keluarga tidak hanya orang atau anggota keluarga yang memiliki hubungan darah melainkan mencakup orang-orang yang memiliki keterdekatan secara emosional atau bisa dikatakan kerabat fiktif. Konsep keluarga tersebut memiliki keterkaitan dengan budaya atau kebiasaan masyarakat Indonesia yang memaknai keluarga tidak terbatas hanya keluarga inti saja atau yang memiliki hubungan darah melainkan keluarga batih.

Keluarga batih yang dimaksudkan ini merupakan istilah yang sering dipergunakan oleh masyarakat Jawa dalam menyebutkan bagian dari jaringan keluarga. Waris dan Batih adalah dua sebutan yang dimaksudkan. Waris adalah istilah yang digunakan guna menyebut anggota jaringan yang masih memiliki hubungan darah, seperti tunggal mbah, tunggal buyut, serta tunggal canggah. Sedangkan batih adalah istilah yang dipergunakan untuk menyebutkan anggota keluarga yang masih memiliki kedekatan akibat adanya hubungan perkawinan, seperti keluarga besan, dan karena adanya kesamaan pengalaman historis, seperti satu perantauan, dan satu pondokan.

Berdasarkan pendapat Lee keluarga Inti adalah keluarga yang didalamnya terdapat tiga posisi sosial, yaitu suami-ayah, istri-ibu, anak-sibling. Struktur keluarga inti tersebut membentuk orientasi pada anak bahwa keluarga adalah

²⁴ Ibid.

tempat dirinya terlahirkan. Sedangkan orientasi keluarga oleh orang tua adalah sebagai wahana prokreasi, hal ini dikarenakan terbentuknya keluarga inti setelah sepasang laki-laki dan perempuan menikah dan memiliki anak, hal diungkapkan oleh Berns. Adapun keluarga batih adalah keluarga yang didalamnya menyertakan posisi lain selain posisi ketiga tersebut, hal ini diungkapkan oleh Lee.

Pada umumnya keluarga inti dibangun berdasarkan ikatan perkawinan, sedangkan Keluarga Batih dibangun karena adanya hubungan antar generasi. Keluarga Batih muncul dari masyarakat yang memandang penting hubungan kekerabatan. Sehingga dengan adanya hal ini dukungan keluarga yang dapat diberikan tidak hanya dari keluarga inti saja melainkan juga keluarga batih yang mana tidak memiliki hubungan darah.

Dalam hal ini keluarga tentunya memiliki peranan yang besar, salah satunya yaitu sebagai penguat anggota keluarga lain melalui dukungan yang diberikan. Dukungan ini berperan untuk memberikan dorongan berupa semangat dan nasihat kepada orang lain dalam satu situasi tertentu, baik itu dalam hal mengambil keputusan atau mengalami kegagalan.²⁵ Sehingga dalam hal ini dukungan keluarga dimaknai dengan pemberian dorongan, bantuan maupun sokongan secara emosional maupun material kepada anggota keluarga yang sedang mengalami situasi yang sulit seperti kegagalan. Pernyataan ini diperkuat oleh pendapat Friedman mengenai dukungan keluarga yang merupakan “sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap penderita sakit”, sakit dalam hal ini bisa dimaknai dengan rasa emosional atas situasi tertentu, kemungkinan salah satunya yaitu kegagalan.

Berdasarkan penelitian Kavass mengungkapkan bahwa dukungan keluarga meliputi dukungan instrumental, dorongan verbal, dukungan model dan dukungan emosional. Keempat jenis dukungan tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengharapan akan hasil karir seseorang. Tak hanya itu Dukungan Keluarga dalam penelitian tersebut, menyebutkan sikap penerimaan dan keterlibatan orang tua memberikan pengaruh terhadap keseimbangan dalam

²⁵ Istifarani, “Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Pengambilan Keputusan Karier Siswa Di SMK Negeri 1 Depok.”

mengambil keputusan melalui pengharapan akan hasil.²⁶ Pengharapan hasil ini juga mencakup dalam hal kegagalan yang diterima. kegagalan yang dialami oleh peserta perangkat desa ini merupakan hasil dari keputusan yang telah diambil mereka. Mereka telah mengambil keputusan untuk ikut serta dalam seleksi sehingga dapat diartikan juga peran keluarga juga ikut andil dalam mengikuti penyeleksian tersebut.

Kegagalan merupakan bagian dari hasil, sehingga orang tua atau keluarga juga ikut berperan dan berpengaruh dalam hal mendukung hasil yang didapatkan oleh anggota keluarganya. Dukungan dapat terbentuk dari Dorongan, keterlibatan, apresiasi, informasi yang diberikan,, dan evaluasi terhadap apa yang dilakukan oleh individu. Dukungan ini biasa nya diberikan oleh orang disekitar kita, termasuk keluarga.²⁷ Tak hanya itu dukungan keluarga diberikan kepada individu yang mengalami permasalahan menurut Rohman, Prihartanti, & Rosyid berbentuk kesempatan bercerita, meminta pertimbangan, bantuan atau mengeluhkan permasalahan yang sedang dihadapi. Dukungan keluarga merupakan faktor eksternal atas kegagalan yang dialami oleh seseorang, sedangkan faktor internal dalam mengatasi situasi tersebut adalah sikap ridha atau menerima segala sesuatu dengan lapang dada. Dukungan yang diberikan secara kontinu dapat memberikan semangat kepada mereka yang gagal dan merasa diperhatikan oleh keluarga.²⁸

Dikutip dari dukungan dari keluarga memberikan manfaat bagi seseorang terlebih ketika dirinya sedang menghadapi suatu masalah. Orford juga menambahkan pendapatnya bahwa seseorang individu yang mendapatkan dukungan sosial cenderung tidak terlalu terpengaruh pada stressor, tekanan-tekanan, atau beban tekan yang ada dalam hidupnya. Dalam hal ini bisa kita simpulkan bahwa dukungan sosial yang didapatkan oleh individu mampu memperkecil

²⁶ Muhammad Ali and Mukhibat Mukhibat, "Dukungan Keluarga, Peran Gender, Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir, Dan Pengharapan Akan Hasil Terhadap Career Indecision Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Madiun," *PALASTREN Jurnal Studi Gender* 9, no. 2 (2017): 279.

²⁷ Baidi Bukhori, S Ag, and M Si, "DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DAN SUBJECTIVE WELL BEING," no. 2012 (2018): 1–9.

²⁸ Siti Aminah, Herman, and Suhaimi Fauzan, "(The Relationship of Family Support With Self Acceptance Of" 2 (2020).

tekanan yang ada pada hidupnya.²⁹ Dengan adanya dukungan sosial keluarga dapat membantu seseorang untuk mengurangi, bahkan juga dapat menghilangkan perasaan takut dan perasaan cemas ketika menghadapi suatu permasalahan.³⁰

Berdasarkan pemaparan tersebut menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dan ridha dalam menghadapi kegagalan. Ketika seseorang mengalami kegagalan, peran dukungan keluarga dan sikap ridha melalui penerimaan diri atas kenyataan yang terjadi, maka seseorang dengan mudah dapat melewati rasa kecewa, sedih, marah atas kegagalan yang dialami. Berdasarkan anggapan serta kejadian tersebut membuat peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul “HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN RIDHA DALAM MENGHADAPI KEGAGALAN”

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan positif antara Dukungan Keluarga dan Ridha dalam menghadapi kegagalan seleksi Perades di Desa Japah Kecamatan Japah Kabupaten Blora?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji secara empiris atau nyata mengenai hubungan positif antara dukungan keluarga dan ridha dalam menghadapi kegagalan (Seleksi Perades di Desa Japah Kec. Japah Kab. Blora).

²⁹ Bukhori, Ag, and Si, “DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DAN SUBJECTIVE WELL BEING.”

³⁰ Ibid.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat didalam penelitian ini, diharapkan sebagai berikut:

1. Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memperkaya, menambah koleksi karya ilmiah yang ada di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan khususnya dapat mengembangkan ilmu Tasawuf dan Psikoterapi.

2. Praktis

Peneliti berharap apabila penelitian ini teruji dan mendapatkan hasil yang baik dapat menjadi alternatif bagaimana reaksi terbaik dalam mengalami kegagalan terutama kepada calon perangkat desa yang gagal agar bisa memaknai lebih pentingnya dukungan keluarga dan sikap ridha dalam menghadapi suatu permasalahan atau kegagalan.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengetahuan peneliti, belum ada penelitian yang memiliki kesamaan judul terkait dengan fenomena permasalahan yang diteliti oleh peneliti. Meskipun demikian terdapat penelitian yang sama, akan tetapi memiliki literatur pembahasan yang berbeda dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti. Akan tetapi sepengetahuan peneliti selama ini telah banyak skripsi yang meneliti hubungan dukungan keluarga dengan ridha, namun peneliti belum menemukan skripsi yang meneliti perihal hubungan dukungan keluarga dan ridha pada calon perangkat desa yang mengalami kegagalan di desa Japah Kecamatan Japah Kabupaten Blora. Berikut adalah skripsi yang dimaksudkan:

Pertama, skripsi dengan judul “Hubungan antara Dukungan Keluarga dan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Disiplin pada Santi Putra Pondok Pesantren Khas Kempek Cirebon” Oleh Khofifah Maulidina Inayah, UIN Walisongo Semarang Tahun 2022. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa pendidikan di pondok pesantren yang mana merupakan para santri dituntut untuk mengikuti semua kegiatan di lingkungan yang padat dengan rutinitas dan kedisiplinan. Tuntutan yang diberikan oleh pihak pondok tersebut kepada para santri seringkali menyebabkan pelanggaran perilaku, seperti tidak mengikuti shalat secara

berjamaah, merokok, bahkan sampai membolos atau keluar tanpa izin dari sekolah. Dukungan keluarga dan konformitas teman sebaya ini merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kedisiplinan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan keluarga dan teman sebaya dengan perilaku disiplin dengan $r = 0,587$ dan $p = 0,000.31$

Kedua, skripsi dengan judul “Urgensi Dukungan Sosial Keluarga pada Wanita Penderita Kanker di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang” oleh Fatikhah Sabila, UIN Walisongo Semarang tahun 2021. Skripsi ini menjelaskan bahwa seseorang penderita kanker tentunya melewati proses pengobatan yang sangat melelahkan, mulai dari operasi hingga kemoterapi. Berbagai macam masalah muncul pada diri pasien diantaranya mengalami kecemasan, putus asa, dan kondisi pasien yang sangat membutuhkan dukungan semangat, motivasi, dan nasehat. Salah satu dukungan yang sangat penting adalah dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga, dengan adanya dukungan sosial keluarga pasien penderita kanker akan merasa bersemangat untuk menjalankan serangkaian pengobatan, hal ini dikarenakan dukungan sosial keluarga mempengaruhi psikologis pasien. Berdasarkan penelitian tersebut dukungan sosial keluarga yang diberikan tidak hanya sekedar motivasi namun juga semangat, kasih sayang sebagai penyelesaian suatu permasalahan sehingga dapat berdampak positif baik fisik, sosio, psiko, dan spiritual yang mana dilakukan untuk pasien penderita kanker dalam upaya kesembuhannya.³²

Ketiga, skripsi dengan judul “Hubungan Dukungan Sosial dan Beban Kerja terhadap Burnout pada Tenaga Kerja Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratam Kosambi Kota Tangerang” oleh Muhammad Lucky Basari, UIN Walisongo tahun 2021. Skripsi ini menjelaskan mengenai hubungan antar dukungan sosial dan beban kerja terhadap burnout pada tenaga kerja kantor, dimana dukungan sosial merupakan suatu bentuk bantuan yang diberikan kepada seseorang, berupa dukungan psikologis maupun material, yang membawakan dampak positif bagi

³¹ Khofifah Maulidina Inayah, “Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Disiplin Pada Santru Putra Pondok Pesantren Khas Kempek Cirebon” (2022): 1–104.

³² Fathikah Sabila, “Urgensi Dukungan Sosial Keluarga Pada Wanita Penderita Kanker Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang” (2021): 1–102.

penerima. Rendahnya dukungan sosial di lingkungan kantor pajak menjadikan tenaga kerja mengalami burnout. Kondisi burnout ini berupa kelelahan secara emosional, rendahnya pencapaian diri dan depersonalisasi. Sedangkan beban kerja yang dialami oleh tenaga kerja pajak, memiliki hubungan yang signifikan terhadap burnout. Apabila beban kerja yang didapatkan tenaga kerja melebihi kapasitas, maka dapat menjadikan tenaga kerja terindikasi burnout dan sebaliknya.³³

Keempat, artikel jurnal ilmiah “Dukungan Sosial Keluarga dan Subjective Well Being” oleh Dr. Baidi Bukhori, S. Ag., M. Si, Universitas Islam Negeri Walisongo tahun 2018. Dalam artikel jurnal ilmiah ini menjelaskan bahwa kebahagiaan hidup atau Subjective Well Being adalah kondisi seseorang dimana memiliki kepuasan hidup dengan emosi positif yang tinggi. Mencapai kebahagiaan hidup tentu memerlukan dukungan dari orang lain terutama keluarga. Dukungan keluarga yang dimiliki individu menjadikan dirinya akan lebih mudah menghadapi masalah dalam hidupnya. Dukungan sosial keluarga dapat meredam afek negatif yang kemungkinan muncul akibat permasalahan yang tengah dihadapi. Dengan adanya dukungan sosial keluarga individu dapat meringankan beban masalah, dan dapat meminimalisir afek negatif, sehingga individu dapat meningkatkan afek positif dan dapat menciptakan kebahagiaan dan kesejahteraan. Subjective well being tercipta apabila individu berada pada posisi tenang dan damai.³⁴

Kelima, skripsi dengan judul “Penafsiran Al-Sya’rawi terhadap Ayat-Ayat Al-Qur’an tentang Ridha dan Pengaruhnya dalam Kehidupan” oleh Saefuddin Zuhri, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2020. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa berdasarkan penafsiran al-Sya’rawi menggambarkan bahwa pengaruh sikap ridha seseorang akan berimplikasi pada perilaku dirinya dalam keseharian, ridha yang dimaksudkan ini merupakan mempunyai rasa keikhlasan dalam beramal shaleh, memiliki rasa kerelaan, ketulusan dalam menghadapi segala ujian dan cobaan dalam kehidupan ini. Ketika seseorang

³³ Yuhanin Zamrodah, “Hubungan Dukungan Sosial Dan Beban Kerja Terhadap Burnout Pada Tenaga Kerja Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Kosambi Kota Tangerang” (2021): 1–83.

³⁴ Ibid.

merasakan nikmatnya sikap ridha kepada Allah swt, maka tidak lagi ada memikirkan kecemasan dan ketakutan dalam menghadapi kehidupan.³⁵

Keenam, artikel jurnal ilmiah “Konsep Ridha dalam Alquran dan Hadis serta Penerapannya dalam Bimbingan Rohani Pasien Rumah Sakit Islam di Jawa Barat” oleh Irwan Abdurrohman, Ecep Ismail, Dewi Mariyana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2020. Dalam artikel jurnal ilmiah ini menjelaskan bahwa ridha merupakan sikap menerima seorang pasien atas ujian berupa penyakit yang dideritanya dengan sabar dan tabah, selalu ikhtiar dalam melakukan pengobatan dan senantiasa mendekati diri kepada Allah swt. Ridha dapat dicapai ketika seseorang hamba beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. Dalam bimbingan rohani seorang pasien dibimbing untuk selalu menegakan rukun iman, dan ibadah. Strategi yang digunakan untuk menumbuhkan sikap ridha adalah dengan cara menerima segala sesuatu dengan hati yang tulus. Dengan adanya sikap ridha kepada Allah swt menjadikan seseorang yang menderita suatu penyakit dapat mengurai penderitaan yang dirasakan oleh pasien tersebut. apabila seorang pasien dapat ridha kepada apa yang tengah dideritanya dan dapat menerima dengan tulus lapang dada atas penyakitnya, maka ujian yang diberikan Allah dapat meningkatkan keimanan pasien tersebut kepada Allah swt semata.³⁶

Keenam penelitian yang telah dipaparkan tersebut secara sekilas memiliki kesamaan topik permasalahan dengan permasalahan yang akan dikaji lebih mendalam oleh peneliti. Akan tetapi, dalam skripsi ini peneliti lebih memfokuskan pada hubungan dukungan keluarga dan ridha dalam menghadapi kegagalan. Kegagalan yang dikaji dalam hal ini adalah kegagalan seseorang ketika tengah mengikuti seleksi penjurangan Perangkat di Desa Japah Kecamatan Japah Kabupaten Blora. Permasalahan dalam skripsi diatas jelas memiliki perbedaan dengan permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti. Sehingga dengan adanya perbedaan tersebut menjadikan peneliti merasa lebih mantap untuk melaksanakan

³⁵ Zuhri, “Penafsiran Al-Sy ā’rawi Terhadap Ayat -Ayat Al- Qur’an Tentang Ridha Dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan.”

³⁶ Irwan Abdurrohman, E Ismail, and D Mariyana, “Konsep Rida Dalam Al-Qura’n Dan Hadis Serta Penerapannya Dalam Bimbingan Rohani Pasien Rumah Sakit Islam Di Jawa Barat,” *Syifa al-Qulub: Jurnal Studi Psikoterapi Sufistik* 5, no. 1 (2020): 1–10.

penelitian yang berhubungan dukungan keluarga dan ridha dalam menghadapi kegagalan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam skripsi ini terdapat 3 bagian diantaranya sebagai berikut:

1. Bagian Depan

Dalam bagian ini termuat halaman judul, deklarasi keaslian, persetujuan pembimbing, nota pembimbing, abstrak penelitian, pengesahan, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

2. Bagian isi

Bagian ini terdiri dari beberapa bab, dimana masing-masing bab tersebut mencakup beberapa sub bab, dengan susunan sebagai berikut:

Bab pertama, termuat pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, tujuan dan manfaat penulisan, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab kedua, termuat uraian kerangka berfikir teoritik penelitian yang membahas mengenai landasan dari suatu permasalahan yang diteliti. Pertama, pemaparan tentang dukungan keluarga, dengan pembahasan berupa definisi dukungan keluarga, bentuk-bentuk dukungan keluarga, dan pengukuran dukungan keluarga. Kedua, pemaparan tentang ridha, dengan pembahasan berupa definisi ridha, macam-macam ridha dan pengukuran ridha. Ketiga, definisi kegagalan, dan dampak kegagalan.

Bab ketiga, termuat metode penelitian yang terdiri atas beberapa bagian. Pertama, jenis penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasional. Kedua, variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel diantaranya yaitu variabel independen, dukungan keluarga dan ridha, dan variabel dependen, kegagalan. Ketiga, definisi operasional variabel meliputi definisi dukungan keluarga, ridha dan kegagalan. Keempat, populasi, sampel. Keenam, uji validitas dan realibilitas instrumen. Ketujuh, teknik analisis data.

Bab keempat, terdiri hasil penelitian serta pembahasan. Pertama, menjelaskan gambaran umum Desa Japah, Kecamatan Japah, Kabupaten

Blora, dan gambaran umum seleksi perangkat desa. Kedua, deskriptif data penelitian, hasil uji hipotesis penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima, merupakan penutup terdiri dari kesimpulan dari keseluruhan pembahasan, saran dan jawaban dari problem yang diteliti oleh peneliti.

3. Bagian akhir

Bagian akhir penelitian ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang membantu dalam proses penyusunan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Dukungan Keluarga

1. Definisi Dukungan Keluarga

Sesuai kamus APA Dictionary *family is a kinship unit consisting of a group of individuals united by blood or by marital, adoptive, or other intimate ties*. Keluarga adalah suatu satuan unit individu yang terdiri dari beberapa individu yang dipersatukan melalui perkawinan, hubungan darah, pengadopsian ataupun hubungan keintiman yang lain.³⁷

Lebih lanjut, keluarga adalah perpaduan orang yg tinggal di dalam satu tempat tinggal yang masih mempunyai korelasi kekerabatan atau hubungan darah dampak adanya perkawinan, dan kelahiran, serta adopsi.³⁸ Selanjutnya Tewari, Morbhat & Kumar menjelaskan dalam bahwa keluarga merupakan media sosialisasi terpenting yang mempengaruhi kehidupan anak, artinya keluarga merupakan media sosialisasi terpenting dalam kehidupan anak. anak. mempengaruhi kehidupan seorang anak. Agen sosial ini adalah keluarga yang selalu memberikan informasi yang dibutuhkan dan memberikan bantuan modal dan moral seperti simpati, perhatian dan dukungan kepada mereka yang membutuhkan.

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan dukungan sebagai (a) sesuatu yang mendukung; (b) mendukung, membantu. Menurut Chaplin menjelaskan bahwa “dukungan sebagai pemberian dorongan atau pengobatan semangat dan nasihat kepada orang lain dalam satu situasi pembuatan keputusan”. Oleh karena itu, dukungan dapat diartikan sebagai bantuan atau dukungan yang diberikan kepada orang lain atau anggota keluarga, termasuk anggota keluarga, orang tua, dan teman.

³⁷ Istifarani, “Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Pengambilan Keputusan Karier Siswa Di SMK Negeri 1 Depok.”

³⁸ Ibid.

Dukungan keluarga merupakan bagian dari dukungan sosial. Menurut Sarafino dukungan sosial didefinisikan sebagai kenyamanan, perhatian, penghargaan atau bantuan yang diterima individu dari orang lain. Adanya dukungan sosial yang positif juga memberikan pengaruh positif secara langsung dan tidak langsung terhadap proses pemulihan kondisi fisik dan mental seseorang³⁹

Menurut House social support is an interpersonal transaction involving one or more of the following : (1) emotional concern (liking, love, empathy), (2) instrumental aid (good or service), (3) information (about the environment), and (4) appraisal (information relevant to self-evaluation) yang berarti dukungan sosial merupakan transaksi interpersonal yang melibatkan satu atau lebih diantara (1) perhatian emosional (suka, cinta, empati), (2) bantuan instrumental (barang atau jasa), (3) informasi (tentang lingkungan), dan (4) penilaian (informasi yang relevan dengan evaluasi diri).⁴⁰

Menurut Chaplin social support berasal dari kata social artinya menyinggung relasi diantara dua atau lebih individu, dan support berarti (1) mengadakan atau menyediakan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan orang lain, (2) memberikan dorongan, pengorbanan, petunjuk dan semangat kepada orang lain yang berada dalam situasi pengambilan keputusan.⁴¹ Dukungan sosial adalah ketersediaan orang-orang yang dipercaya oleh individu, yang dapat diandalakannya dan dapat dihargai sebagai pribadi. ⁴²Lebih lanjut dukungan sosial menurut Kim adalah sesuatu yang didapatkan dari orang lain berupa rasa dicintai,

³⁹ Inayah, "Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Disiplin Pada Santru Putra Pondok Pesantren Khas Kempek Cirebon."

⁴⁰ I Ketut Swarjana, "Konsep Pengetahuan Sikap, Perilaku, Presepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan, Yogyakarta : ANDI, 2022, h.120.

⁴¹ Inayah, "Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Disiplin Pada Santru Putra Pondok Pesantren Khas Kempek Cirebon."

⁴² I Ketut Swarjana, "Konsep Pengetahuan Sikap, Perilaku, Presepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan, Yogyakarta : ANDI, 2022, h.121.

diperhatikan, peduli, dihargai, dinilai dan suatu jaringan komunikasi yang saling mengisi. Dukungan sosial didapatkan dari keluarga, pasangan, sahabat, rekan kerja atau sekelompok orang yang mempunyai kesamaan. Di dalam hidupnya seseorang tentu tidak bisa terlepas dari tekanan psikologis, dimana tekanan psikologis ini berasal dari aktivitas sosial yang dilakukan seperti bekerja, dan bersosial di masyarakat. Tekanan psikologis ini berupa kecemasan, stres, depresi terhadap suatu kegagalan ataupun penderitaan secara fisik. Dengan adanya dukungan sosial keluarga tentunya memberikan keuntungan yang positif dalam menghadapi itu semua.⁴³

Pentingnya peran dukungan keluarga juga dapat menjadi faktor kesuksesan dalam pemulihan klien dengan penyakit jiwa. Fridman menyebutkan bahwa dukungan keluarga merupakan suatu tindakan dan sikap penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, dukungan ini berupa emosional dan instrumental. Jadi dengan adanya dukungan keluarga, anggota keluarga akan merasa ada yang memperhatikan dan memperdulikannya.⁴⁴

Sejalan dengan definisi dukungan keluarga menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga merupakan dukungan sosial yang berupa dukungan instrumental (barang atau jasa), emosional (suka, cinta, empati), informasi (tentang lingkungan), dan penilaian (informasi yang relevan untuk mengevaluasi diri) yang berikan oleh keluarga kepada anggota keluarga lain untuk mengatasi permasalahan yang tengah terjadi, baik itu secara fisik maupun psikis. Sehingga dapat memberikan dampak positif dalam memulihkan kondisi fisik dan psikis seseorang.

⁴³ Inayah, "Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Disiplin Pada Santru Putra Pondok Pesantren Khas Kempek Cirebon."

⁴⁴ Anonim, "Dukungan Keluarga," *Keperawatan Keluarga, Teori Dan Praktik*, no. 1974 (2018): 10–54.

2. Aspek-Aspek Dukungan Keluarga

Menurut pendapat Taylor menyebutkan bahwa aspek-aspek dukungan keluarga terdiri dari :

a. Dukungan Informasi

Dukungan informasi adalah bentuk dukungan yang berupa pemberian arahan, nasihat, dan bentuk pertimbangan mengenai Langkah-langkah yang individu harus berbuat dalam rangka pemecahan masalah.⁴⁵

b. Dukungan Emosional

Thoits menyebutkan bahwa dukungan emosional berhubungan dengan jumlah, besarnya cinta, perhatian, simpati, pengertian atau penghargaan terhadap orang lain. Dukungan emosional memberikan dampak, merasa nyaman, dimiliki, dicintai dan merasa tentram.⁴⁶Selain itu juga, termasuk kedalam cara mengomunikasikan perhatian, kepercayaan dan mendengarkan.⁴⁷

c. Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental mengacu kepada penyediaan dalam bentuk layanan kebutuhan nyata, dan bantuan secara materi baik berupa barang, uang dan tenaga seperti pemberian bahan makanan, appointments, menelpon, memasak, serta membayar tagihan.⁴⁸ Selain itu, Sarafino menyebutkan bahwa mengacu pada jenis dukungan yang diberikan secara terus menerus oleh sekelompok dan

⁴⁵ I Ketut Swarjana, S.K.M., M.P.H., DR.PH, “Konsep pengetahuan, sikap, perilaku, persepsi, stress, kecemasan, nyeri, dukungan social, kepatuhan, motivasi, kepuasan, pandemic covid-19, akses layanan kesehatan”, hal 125.

⁴⁶ Inayah, “Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Disiplin Pada Santru Putra Pondok Pesantren Khas Kempek Cirebon.”

⁴⁷ I Ketut Swarjana, S.K.M., M.P.H., DR.PH, “Konsep pengetahuan, sikap, perilaku, persepsi, stress, kecemasan, nyeri, dukungan social, kepatuhan, motivasi, kepuasan, pandemic covid-19, akses layanan kesehatan”, hal 124.

⁴⁸ I Ketut Swarjana, S.K.M., M.P.H., DR.PH, “Konsep pengetahuan, sikap, perilaku, persepsi, stress, kecemasan, nyeri, dukungan social, kepatuhan, motivasi, kepuasan, pandemic covid-19, akses layanan kesehatan”, hal 124.

mencakup bantuan materi seperti tempat tinggal, memberikan atau meminjamkan uang, dan bantuan untuk melakukan pekerjaan rumah tangga sehari-hari.⁴⁹

d. Dukungan Penghargaan

Dukungan penghargaan adalah dukungan berupa bentuk apresiasi individu, melalui memberikan dorongan, mendengarkan pendapat individu dan perbandingan positif dengan orang lain. Selain itu juga dapat berupa mengomunikasikan rasa hormat dan memberikan feedback akan prestasi yang telah dicapai. Dukungan ini dapat membantu seorang individu untuk membangun kembali harga diri, dan kompetensi yang dimiliki sebelumnya .

3. Sumber Dukungan Keluarga

Menurut Susanto dukungan sosial keluarga adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan informasi yang diberikan oleh orang kepada orang lain bagi mereka yang mungkin mendapat manfaat secara emosional. Informasi ini seringkali berupa saran, bantuan nyata, atau tingkah laku. Menurut Friedman, "Lingkaran Keluarga" ini mengacu pada "dukungan" sosial bahwa anggota kelompok telah diberi izin untuk mengakses atau menggunakan untuk kelompok tersebut.⁵⁰ Dimana dukungan ini berasal dari dukungan internal, seperti dukungan yang diberikan oleh suami, istri, saudara, ataupun dukungan sosial keluarga eksternal seperti teman, dan kerabat dekat.

Dengan adanya dukungan keluarga yang diberikan oleh anggota keluarga kepada seorang individu, tentunya memberikan dampak yang positif, hal ini dikarenakan dengan adanya dukungan ini menjadikan individu dapat dengan mudah dalam menghadapi suatu permasalahan. Sama halnya apabila seseorang tengah mengalami kegagalan, tentunya kegagalan yang dialami oleh seorang individu memberikan dampak

⁴⁹ Anonim, "Dukungan Keluarga."

⁵⁰ Sabila, "Urgensi Dukungan Sosial Keluarga Pada Wanita Penderita Kanker Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang."

keterpurukan, keputus-asaan, merasa tertekan bahkan juga sampai menjadikan stress. Sehingga dengan adanya dukungan keluarga, seorang individu akan merasa terbantu dalam menghadapi suatu permasalahan dan kegagalan yang dialaminya.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan

Baidi Bukhori dalam teori dukungan social nya menjelaskan bahwa dukungan sosial keluarga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang akan menentukan apakah individu menerima dukungan yang diberikan atau menolaknya. Berikut merupakan faktor yang membuat individu memberikan dukungan sosial yang positif kepada orang lain atau anggota keluarganya.

a. Empati

Yaitu kapasitas untuk menempatkan diri pada posisi yang sama orang lain agar dapat memahami secara intuitif bagaimana perasaan orang lain.

b. Norma dan nilai sosial

Hal ini berkaitan dengan kehidupan social agar dapat membatasi dan mengarahkan orang tersebut sehingga ia dapat menjunjung tinggi hak dan kewajibannya sebagai anggota masyarakat yang bertanggung jawab.

c. Pertukaran sosial

Dimana pertukaran sosial ini merupakan interaksi timbal balik yang terjadi dalam kehidupan social dan melibatkan manfaat, penghargaan, dan pengorbanan yang dimiliki oleh kedua belah pihak. Hal ini menunjukkan bahwa dalam sebuah interaksi social, dukungan diberikan karena memiliki imbalan yang dirasakan baik oleh pemberi maupun penerima, baik.⁵¹

⁵¹ Hobfoll, S. E. (1986). Stress, social support and women: The series in clinical and community psychology. New York: Herper & Row.

Selain itu dalam pandangan faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga berdasarkan pendapat Purnawan menegaskan bahwa ada dua faktor dalam mempengaruhi dukungan antara lain:

a) Faktor Internal

Faktor internal ini adalah komponen yang berasal dari orang itu sendiri. Faktor ini memuat komponen emosional didalamnya. Faktor emosi ini mempengaruhi seberapa percaya diri anda dalam bantuan yang dimiliki dan digunakannya. Ketika seseorang mengalami suatu tanda-tanda respon stres akan perubahan yang terjadi dalam hidupnya mereka akan cenderung memunculkan berbagai tanda-tanda sakit. Hal ini terjadi atas dasar kekhawatiran yang terjadi ketika ada sesuatu yang tengah mengancam kehidupannya. Salah satu hal yang mengkhawatirkan adalah rasa kegagalan yang menimpa seseorang. Seseorang individu akan merasakan sakit ketika tidak mampu melakukan coping secara emosional terhadap ancaman yang datang dalam kehidupannya. Ancaman ini bisa berupa, dampak yang timbul setelah seseorang gagal dalam mencapai sesuatu.⁵²

Selain faktor emosi, ada juga faktor spiritual yang dapat mempengaruhi dukungan yang diberikan oleh keluarga. Aspek spiritual menunjukkan keberadaan seseorang, yang mencakup nilai-nilai dan kepercayaan yang dijunjung tinggi dengan keluarga dan teman-teman serta kapasitas untuk mencari harapan dan tujuan hidup.

b) Faktor Eksternal

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi dukungan keluarga diantaranya yaitu praktik keluarga, faktor sosio ekonomi, dan faktor latar belakang budaya.

⁵² Anonim, "Dukungan Keluarga."

Faktor keluarga ini mencakup bagaimana cara keluarga memberikan dukungan ketika seseorang tengah mengalami suatu penderitaan, dalam konteks ini berkaitan dengan kesehatan. Misalnya seseorang akan melakukan upaya pencegahan suatu penyakit ketika keluarganya juga melakukan hal yang sama. Hal ini jika dikaitkan dengan kegagalan, seorang yang mengalami kegagalan, akan melakukan upaya dalam menangani kegagalan ketika keluarganya juga melakukan hal yang sama.

Faktor yang selanjutnya yaitu sosio-ekonomi, dalam faktor ini berkaitan dengan faktor psikososial dimana seorang akan mencari dukungan kedalam suatu kelompok sosialnya untuk mempengaruhi keyakinan kaitanya kesehatan dan pelaksanaannya. Seseorang yang mengalami kegagalan, tentu tanpa disadari timbul suatu respon emosional dan respon mental. Faktor ini hadir ketika seseorang berada diposisi seperti itu, mereka akan cepat tanggap berusaha untuk mencari pertolongan. Pertolongan ini mereka cari ketika merasa ada gangguan pada kesehatannya akibat kegagalan yang dilakukan, seperti shock, dan stres.

Aspek selanjutnya yaitu latar belakang budaya, yang berdampak pada pandangan, nilai, dan perilaku individu dan dapat menawarkan dukungan termasuk dalam menghadapi kegagalan.⁵³

⁵³ Ibid.

5. Fungsi Dukungan Keluarga

Peran dan fungsi dukungan sosial keluarga dalam teorinya Johnson D.W. & Johnson F.P disebutkan sebagai berikut

- a. *Produktivitas*, Ketika seseorang yang gagal menerima dukungan keluarga dan sosial, itu dapat meningkatkan dorongan, keinginan diri, dan kapasitas mereka untuk mengatasi kesulitan mereka. Bantuan keluarga tersedia untuk membantu orang-orang dengan masalah yang menantang, meringankan beban hidup, dan meningkatkan kualitas hidup mereka.
- b. *Kesejahteraan Psikologis*, dukungan keluarga hadir untuk meningkatkan keadaan psikis yang semula buruk menjadi lebih baik lagi. Dukungan keluarga juga hadir untuk meningkatkan penyesuaian diri atas masalah yang tengah dihadapi dan memunculkan ketenangan ketika berada ditengah-tengah suatu permasalahan. Dukungan keluarga ini juga dapat meningkatkan dan membangkitkan harga diri seseorang kembali, dan mencegah seseorang mengalami gangguan psikis dengan cara mengurangi tekanan dan stres serta meningkatkan kemampuan seorang individu dalam memecahkan suatu permasalahan.
- c. *Kesehatan Fisik*, dukungan keluarga tidak hanya dapat mengurai problematik psikis saja, melainkan juga problematik kesehatan fisik. Seseorang yang tengah berada didalam suatu permasalahan tentunya ada yang berdampak pada fisik. Ketika seseorang berada di posisi sulit, dukungan keluarga hadir untuk memberikan kekuatan agar bisa bangkit, pulih dan sembuh dari rasa sakit yang dialami atas respon masalah yang ada, serta secara sosial mereka tidak merasa dikucilkan.
- d. *Manajemen Stress*, ketika seseorang mengalami kegagalan dalam menggapai sesuatu, rasa stress tentu hadir dalam diri. Rasa stres ini adalah respon psikologis atas musibah yang dia

alami. Dengan bantuan keluarganya, seseorang dapat meningkatkan kapasitas mereka untuk manajemen stres melalui peningkatan fokus, ketenangan, dan pengetahuan tentang cara mengatasi stres.⁵⁴

6. Pentingnya Dukungan Keluarga

Menurut pendapat Taylor dukungan sosial keluarga sangat penting untuk menurunkan stress yang dihasilkan dari kesulitan yang sudah ada dan untuk meningkatkan kekebalan tubuh dengan meminimalkan reaksi fisiologis tubuh terhadap stress.. Keluarga merupakan orang-orang yang berada di ruang lingkup tertentu yang memiliki kedekatan secara emosional. Dukungan keluarga ini merupakan dukungan terdekat dan sumber bantuan awal dan alami bagi seseorang yang sedang mengalami masalah terkhusus kegagalan. menurut Somantri.

Baron & Byrme dukungan social, seperti bantuan yang diberikan oleh keluarga kepada anggota keluarga lain yang sedang berjuang atau sedang berada dibawah tekanan, dapat membawa kenyamanan fisik dan psikologis. Hal ini terbukti ketika kurangnya dukungan keluarga dan social dalam keadaan stress secara terus-menerus, mungkin akan berdampak pada Kesehatan fisik dan mental orang, dan ketika berada digilirannya, akan memiliki efek pada pembentukan berbagai Seseorang yang mengalami suatu permasalahan (kegagalan) tentunya memiliki respon psikologis pada dirinya. Dengan hadirnya dukungan keluarga, respon psikologis seperti tertekan, berkurangnya harga diri, bahkan membawa respon fisiologis seperti melemahnya daya tahan tubuh, akan berkurang.

Dukungan sosial keluarga yang diberikan dapat berupa kepedulian, yang mana diwujudkan dalam bentuk doa, nasihat, dan komunikasi yang bersifat terapeutik. Dengan adanya itu semua

⁵⁴ Sabila, "Urgensi Dukungan Sosial Keluarga Pada Wanita Penderita Kanker Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang."

tentunya menjadikan ketabahan dan kesabaran bagi diri seseorang yang mengalami kegagalan. Mengetahui hal itu semua, kita tahu bahwa adanya dukungan keluarga sangat berdampak langsung pada individu. Sehingga dukungan keluarga ini penting untuk kita dapatkan. Dukungan keluarga seperti ungakapan kepedulian yang diberikan langsung kepada individu sangat perlu untuk dilakukan. Karena dengan adanya kepedulian dan empati ini merupakan obat penawar yang mampu mempercepat hilangnya suatu permasalahan dan membawakan individu kepada ketenangan diri.⁵⁵

Apabila dukungan sosial keluarga dikaitkan dengan kegagalan yang dialami oleh seseorang dalam mengikuti seleksi perangkat desa menjadi sangat penting untuk dilakukan. Hal ini karena dukungan keluarga yang dilakukan oleh individu dapat mendorong seseorang untuk dapat mengembangkan sisi religiusitasnya, melalui penerimaan takdri yang telah ditetapkan oleh Allah swt dan juga dapat membangun kedekatan kepada-Nya, melalui usaha peningkatan ibadah demi mendapatkan ketenangan jiwa yang ada pada dirinya. Dengan kondisi yang tenang, seseorang dapat dengan mudah keluar kedalam masalah masalah hidup yang terjadi pada dirinya.

7. Manfaat Dukungan Keluarga

Manfaat dukungan sosial keluarga menurut Taylor, dibagi menjadi tiga jenis diantaranya yaitu

a. Dukungan emosional

Manfaat yang didapatkan ketika seseorang mendapatkan dukungan sosial, secara emosional adalah rasa empati, perhatian yang dapat menimbulkan kenyamanan, merasa dirinya dicintai, dan dianggap ada.

⁵⁵ Arifin, I, Z. "Bimbingan Penyuluhan Islam Pengembangan Dakwah Melalui Psikoterapi Islam" Jakarta: 2009 Rajawali Pers.

b. Dukungan informasi

Manfaat dukungan sosial keluarga berupa informasi yang diberikan oleh keluarga berupa pemberian saran, nasehat bagaimana mereka harus bersikap ketika mendapatkan suatu permasalahan.

c. Bantuan yang nyata

Manfaat selanjutnya ketika mendapatkan dukungan adalah merasa terbantu akan bantuan yang bersifat nyata, seperti bantuan material atau barang seperti uang, dan jasa seperti tenaga, waktu ketika tengah mengalami situasi yang sulit.⁵⁶

B. Ridha

1. Definisi Ridha

Secara etimologi kata ridha merupakan *ism masdar* dari kata *رضى - رضى radhiya-yardha* yang memiliki arti, menerima له قبول, memuji المدح, menyanjung الثناء, menyetujui, memilih dan puas.⁵⁷ Ridha adalah kondisi jiwa atau mental yang senantiasa menerima segala sesuatu dengan lapang dada atas karunia ataupun bala yang ditimpakan kepadanya tanpa merasa terbebani.

Selain itu, definisi ridha mencakup kemampuan untuk memenuhi manifestasi takdir dengan hati yang damai dan untuk menghindari hati seseorang terguncang ketika sedang menghadapi tantang atau bencana. Dalam hal ini kata “ridha” menunjukkan “ketenangan pikiran”, “kedamaian takdir” dan “kedamaian ketetapan Allah SWT” Mampu menyikapi suatu permasalahan dengan tabah, baik itu derita nestapa dan kesulitan yang muncul dari-Nya yang dirasakan oleh jiwa.

⁵⁶ Rafika Ulfa, “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Sikap Qanaah Pada Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus,” *World Development* 1, no. 1 (2018): 1–68, <http://www.fao.org/3/I8739EN/i8739en.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.adolescence.2017.01.003%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.chilyouth.2011.10.007%0Ahttps://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/23288604.2016.1224023%0Ahttp://pdx.sagepub.com/lookup/doi/10.>

⁵⁷ Majma' al-Lughah Al'-Arabiyah, Al-Mu'jam al-Wasit, (Kairo: Maktabah Al-Shuruq al-Dauliyah, 2004), 381.

Ibn Qayim al-Jawziyah menegaskan bahwa tidak ada keraguan dalam perbuatan tertentu ketika menjalankan hukum apapun.⁵⁸

Disebutkan bahwa ridha terdapa

- a. Ridha secara umum, ridha kepada Allah sebagai Rabb dan membenci ibadah selain kepada-Nya. Artinya Allah dijadikan penolong sejati bagi hambanya.
- b. Ridha terhadap Allah, ridha terhadap qada dan qadar yang artinya ridha hukum-hukum Allah dan ketetapan-Nya.
- c. Ridha pada Ridha Allah, merupakan derajat tertinggi dari ridha, yaitu dengan tidak melihat adanya hak untuk menyukai atau tidak, segala sesuatu diserahkan kepada-Nya, sekalipun apabila akan diceburkan ke dalam panasnya api neraka.

Al-Raghib al-Asfahani juga berpendapat bahwa kunci ketundukan seseorang kepada Allah SWT adalah penolakan mereka untuk tunduk pada apapun yang ditujukan kepada mereka serta semua tuntutan mereka.⁵⁹ Orang yang ridha dan memiliki pemahaman yang jelas tentang hakikat Allah SWT dengan dapat melihat makanan yang disediakan dan tidak mengungkapkan kebencian terhadap ajaran-ajaran-Nya. Tak hanya itu, didalam kondisi yang sama mereka juga mampu mengamati setiap tindakan kekaguman, penyesalan, dan pengabdian dari pihak Dzat yang membagi cobaan yang dimaksud. Akibatnya, mereka tidak akan kesal dengan hal itu dan tidak akan memiliki niat buruk terhadapnya, sebagaimana dibuktikan oleh fakta bahwa mereka ridha karena rasa syukur yang ada pada dirinya.⁶⁰

Hal ini sejalan dengan pendapat Ibn al-Farji ridha memiliki tiga makna diantaranya yaitu (1) senantiasa melakukan (usaha) hingga dirinya mengetahui bagaimana ketentuan Allah; (2) kondisi hati tetap

⁵⁸ Al-Razi, *Malafatih*, Vol., 9, 70-79.

⁵⁹ Abdurrohman, Ismali, and Mariyana, "Konsep Rida Dalam Al-Qura'n Dan Hadis Serta Penerapannya Dalam Bimbingan Rohani Pasien Rumah Sakit Islam Di Jawa Barat."

⁶⁰ Samsul Munir Amin, "Ilmu Tasawuf", (Jakarta: Amzah 2012), Cet 1, Hal 175.

tenang walaupun sedang menerima ketentuan yang pahit; (3) menjauhi hal-hal yang jauh dari ketentuan Allah SWT.⁶¹

Ridha memiliki makna yang sama dengan penerimaan atas ketetapan Allah swt, baik itu situasi senang maupun susah. Penerimaan ini mengandung sikap menerima segala sesuatu kebahagiaan dan kepuasan dalam hati. Hal ini didukung oleh pendapat Williams dan Lyn, salah seorang ilmuwan psikolog mengungkapkan bahwa dengan adanya sikap penerimaan seseorang akan menunjukkan kualitas yang positif bagi kesejahteraannya. Tak hanya itu sikap ridha atau sikap menerima dapat memberikan kekuatan bagi seseorang, bahkan dapat menjadi penghalang emosi negatif dan efek-efek negatif dari stres.⁶²

Sedangkan ridha dalam prespektif tasawuf memiliki arti kerelaan, sikap menerima dengan hati yang lapang dan dalam kondisi senang terhadap apapun keputusan ataupun perlakuan Allah swt terhadap hambanya. Ridha merupakan maqam tertinggi dalam proses perjalanan seorang sufi. Ketika seorang berhasil meraih kedudukan ini, maka selama hidup hatinya senantiasa tenang dan tentram atau segala sesuatu yang telah, tengah dan akan terjadi.

Sebagaimana teori yang akan digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teorinya Imam Al-Ghazali yang berpendapat bahwa ridha adalah buah cinta pada rasa cinta (mahabbah). Pengabdian seseorang hamba kepada Allah swt yang mendalam. Rasa cinta seorang hamba kepada Allah swt yang teramat dalam, sehingga menenggelamkan dirinya di lautan cinta-Nya. Dengan demikian rasa cinta yang besar ini menjadikan seseorang akan rela melakukan apapun, layaknya seorang kekasih.⁶³ Al-Ghazali berpendapat bahwa menghindari segala sesuatu yang dapat menarik perhatian Allah SWT

⁶¹ Rusdi, "Ridha Dalam Psikologi Islam Dan Konstruksi Alat Ukurnya."

⁶² Zuhri, "Penafsiran Al-Sy ā'rawi Terhadap Ayat -Ayat Al- Qur'an Tentang Ridha Dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan."

⁶³ Ibid.

adalah inti dari ridha.. Ridha dapat dilaksanakan seseorang apabila mereka telah terlatih sabar dan bersyukur. Orang yang ridha, ketika mendapatkan kefakiran dan musibah dia akan bersabar musibah dan ketika mendapatkan nikmat serta kekayaan dia akan berkorban. Pengorbanan yang dilakukan ini merupakan indikasi dari keridaaan

Sedangkan ridha adalah berlapang dada atas ketetapan Allah swt dan membiarkan penderitaan tersebut walaupun masih dirasakannya.

Ibn Qayyim al-Jauziyah juga menjelaskan bahwa ridha adalah buah dari tawakal. Tawakal adalah sikap sebelum adanya takdir, yang kemudian ridha hadir setelah takdir tersebut. Tawakal memiliki definisi secara umum yaitu memasrahkan, mempercayakan secara bulat-bulat kepada Allah setelah melaksanakan rencana dan usaha. Tawakal adalah sikap pasrah namun juga didahului usaha, bukan tanpa usaha. Ridha berbeda dengan pasrah, ketika segala sesuatu yang tidak diinginkan datang menimpa seseorang, maka mereka dituntut untuk ridha. Akan tetapi mereka juga harus berusaha secara penuh agar dapat terhindar dari apa yang tak diinginkan.⁶⁴

Dari berbagai penjelasan terkait definisi ridha, menurut penulis pengertian ridha secara luas terdiri dari beberapa komponen pendukung yaitu terintegrasinya sikap menerima segala ketetapan Allah dengan lapang dada, , bersyukur atas nikmat, bersikap tenang dan sabar akan musibah, yang telah terjadi, dan tengah terjadi, serta dapat mengendalikan hawa nafsu. Merasa rela dan puas apapun yang terjadi dengan demikian menjadikan ketenangan dan di kebahagiaan dalam hatinya.

⁶⁴ Abdul Jamil, "Pengaruh Ridha Akan Takdir Dan Tipe Kepribadian Terhadap Stres Pascatrauma Bencana Gempa Yogyakarta Tahun 2006" (2008).

2. Macam-Macam Ridha

Ridha terkandung dalam berbagai variabel, , qanaah, tawakal, sabar syukur, dan memaafkan.⁶⁵ Dari kelima inti variabel tersebut lahirlah dimensi ridha, diantaranya yaitu:

1) Ridha terhadap musibah

Ridha terhadap musibah adalah inti dari sebuah kesabaran. Sabar akan segala ujian musibah yang ditimpakan Allah kepada hambanya. Dikutip dari surat Yusuf ayat 18 dan 83 terdapat surat yang berbunyi *fi sabri jamil* yang artinya maka bersabar dengan indah, maksud dari penggalan surat ini adalah ridha atau bersabar atas musibah yang diberikan oleh Allah dan berserah diri kepadanya.⁶⁶

2) Ridha terhadap nikmat

Nikmat dalam hal ini berkenaan dengan syukur. Bersyukur merupakan bentuk ridha kepada Allah, hal ini dikarenakan seorang hamba tidak melupakan siapa yang memberikan segala kenikmatan yang ada pada dirinya. Dengan bersyukur seseorang akan mendapatkan kebahagiaan subjektif (subjective well-being) dan sikap positif lainnya.⁶⁷ Seseorang yang ridha terhadap nikmat Allah, mereka senantiasa merasakan kepuasan walaupun kadarnya hanya sedikit. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ayahnya ‘Abd al-Rahman ibn Ibrahim al-Fuhri dalam Muntakhab min Kitab al-Zuhud wa al-Rawa’iw sebagai berikut.⁶⁸

تَنْظُرُ إِلَيَّ قَلْبِي، وَلَكِنْ أَوْ حَيَّ اللَّهُ عَزَّوَجَلَّ إِلَيَّ بَعْضِ أَنْبِيَائِهِ : إِذَا أُوتِيتَ رِزْقًا مِنِّي، فَآ
انظُرْ إِلَيَّ مَنْ أَهْدَاهُ إِلَيْكَ

Artinya : “Allah memberikan wahyu kepada sebagian para Nabi : jika engkau diberikan rizki oleh-Ku, maka

⁶⁵ Rusdi, “Ridha Dalam Psikologi Islam Dan Konstruksi Alat Ukurnya.”

⁶⁶ Ibid.

⁶⁷ Watkins, P. Woodward, K. Stone, T. & Kolts, R. (2003). *Gratitude and happiness: Development of a measure of gratitude, and relationship with subjective well-being. Social Behaviour and Personality*, 31(5), 431—452.

⁶⁸ al-Baghdādī, A. B.-K (2000). *Al-Muntakhab min kitab al-zuhud wa aal-raqa’iq* (Beirut: Dar al-Basha’ir al-Islamiyah).

jangan lihat dari sedikitnya, tapi lihatlah siapa yang memberikannya”⁶⁹

Dari kutipan hadits diatas, adalah seruan seorang hamba ketika diberikan nikmat berupa rezeki agar supaya senantiasa bersyukur apapun yang didapatkan. Tidak dilihat dari kadarnya melainkan, oleh siapa rezeki itu diberikan. Ketika tengah mendapatkan nikmat, rasa syukur yang kita berikan atas nikmat tersebut adalah bentuk ridha kepada Allah.

3) Ridha terhadap masa lalu.

Ridha ini merupakan definisi ridha yang sebenarnya, hal ini dikarenakan makna ridha terhadap masa lalu adalah berkenaan dengan sikap qanaah atau sikap penerimaan. Masa lalu adalah masa yang telah dilalui oleh seorang hamba. Seseorang yang memiliki ridha terhadap masa lalu, mereka merasa puas dengan nikmat yang telah diberikan oleh Allah swt kepadanya. Kepuasan ini bersifat duniawi walaupun kepuasan ini bersifat negatif ataupun positif. Ketika seseorang telah merasa puas, tentunya mereka tidak menyesali dan merasa kecewa akan segala sesuatu yang dirasakan selama di dunia⁷⁰. Pernyataan ini dijelaskan oleh Abu ‘Uthman al-Bikindi dengan arti sebagai berikut

“(ridha adalah) tidak menyesal dengan apa yang telah berlalu dari dunia dan tidak kecewa dengannya”⁷¹

Dari pendapat tersebut dapat dimaknai bahwa ridha kepada Allah swt dalam bentuk ridha terhadap masa lalu, mencakup ketidakmenyesalan dan ketidakkecewaan atas apa yang telah berlalu.⁷²

4) Ridha terhadap masa depan.

⁶⁹ Rusdi, “Ridha Dalam Psikologi Islam Dan Konstruksi Alat Ukurnya.”

⁷⁰ Al-Baihaqi, A. B.-K. (2000). *Shu’b al-Iman*. Al-Riyad: Maktabah al-Rashd al-Nashr wa al-Tawzi.

⁷¹ Al-Baihaqi, A. B.-K. (2000). *Shu’b al-Iman*. Al-Riyad: Maktabah al-Rashd al-Nashr wa al-Tawzi.

⁷² Rusdi, “Ridha Dalam Psikologi Islam Dan Konstruksi Alat Ukurnya.”

Tak hanya ridha terhadap masa lalu, seseorang hamba juga pada dasarnya harus memiliki sikap Ridha terhadap masa depan apabila disertai dengan usaha dan doa akan memunculkan sikap tawakal. Sikap tawakal ini harus dimiliki oleh seorang manusia, karena dengan tawakal seseorang akan terhindar dari masalah psikologis.⁷³ Masalah psikologis yang mungkin terjadi adalah kegelisahan yang terjadi berulang kali, hal ini timbul karena tidak adanya sikap tenang dan percaya kepada Allah swt.⁷⁴

Bentuk sikap ridha terhadap masa depan adalah keyakinan yang dibentuk oleh seseorang dalam dirinya, dengan meyakini segala sesuatu yang terjadi di masa depan, segalanya ditentukan oleh Allah swt. Dengan kita ridha terhadap masa depan, maka tidak akan terjadi kegelisahan dan kekecewaan. Ketentuan yang terjadi di masa depan baik buruknya tidak lepas campur tangan dari Allah swt. Sebagaimana yang dinyatakan oleh al-Kharraz yang memiliki arti sebagai berikut.

*“Rida sebelum datangnya ketentuan adalah mempercayakan Allah, dan rida sesudah ketentuan adalah menerima dengan berserah diri”*⁷⁵

Tak hanya itu dengan kita ridha terhadap masa depan maka dapat menjauhkan diri dari keraguan yang ada dalam diri, tentunya keraguan ini muncul akibat rasa ketidakpercayaan kita terhadap Allah swt, dengan bertawakal dan ridha maka kita akan terjauhkan dari itu semua.⁷⁶

5) Ridha terhadap kesalahan orang lain

⁷³ Clements, A. D. & Ermakova, A. V. (2012). “Surrender to God and stress: A possible link between religiosity and health. *Psychology of Religion and Spirituality*” 4(2), 93—107.

⁷⁴ Kn bb, J J , Frederick, T V , & Cumming III, G (2016) Surrendering to God’s providence: A three-part study on providence-focused therapy for recurrent worry (PFT-RW). *Psychology of Religion and Spirituality*.

⁷⁵ Al-Baihaqi, A. B.-K. (2000). *Shu’b al-iman*. Al-Riyad: Maktabah al-Rashd al-Nashr wa al-Tawzi.

⁷⁶ Al-Baihaqi, A. B.-K. (2000). *Shu’b al-iman*. Al-Riyad: Maktabah al-Rashd al-Nashr wa al-Tawzi.

Ketika seseorang melakukan kesalahan terhadap kita tentu dapat menjadikan kita marah. Ridha terhadap kesalahan orang lain ini, ketika seseorang dapat mengubah amarah yang ada dalam dirinya. Mengubah rasa amarah ini tentunya tidaklah mudah, maka salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mengubah amarah tersebut yaitu dengan memunculkan rasa penerimaan. Sehingga dengan adanya penerimaan, menjadikan seseorang tersebut dapat mengendalikan marahnya dan dapat mengubahnya menjadi perasaan senang. Ridha terhadap kesalahan orang lain tidak adalah dengan melepaskan rasa dendam dan benci yang menyelubungi dalam hati seseorang. Sehingga seseorang dapat memaafkan, kesalahan yang telah dilakukan oleh seseorang kepada kita.⁷⁷

3. Aspek-Aspek Ridha

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Abdul Jamil yang berjudul "*Pengaruh Ridha akan Takdir dan Tipe Kepribadian terhadap Stres Pascatrauma Korban Bencana Gempa Yogyakarta Tahun 2006*" dengan berlandaskan beberapa teori ridha menurut *Dzu an-Nun al-Misri, Al-Muhasibi, Al-Ghazali, Al-Qusyairi, Ibn Taimiyah, Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dan Abdul Qadir Isa*, penelitian tersebut menyebutkan terdapat beberapa komponen aspek ridha akan takdir diantaranya yaitu

a) Menerima segala kejadian yang menimpa,

Sikap menerima atau disebut juga dengan qanaah merupakan bagian daripada ridha, menurut Abu Sulaiman Addaroni menyebutkan bahwa kedudukan qana'ah dan ridha sama seperti halnya sikap wara' dan zuhud.⁷⁸ Musibah merupakan suatu ketetapan yang telah diberikan oleh Allah swt kepada ketika,

⁷⁷ Rusdi, "Ridha Dalam Psikologi Islam Dan Konstruksi Alat Ukurnya."

⁷⁸ Jamil, "Pengaruh Ridha Akan Takdir Dan Tipe Kepribadian Terhadap Stres Pascatrauma Bencana Gempa Yogyakarta Tahun 2006."

sehingga seseorang yang ridha terhadap Allah tentunya mereka menerima musibah tersebut dengan keteguhan hati yang dimiliki. Hal ini didasari pendapat dari Dzu an-Nun, “ridha merupakan menerima *qada* dan *qadar* dengan kerelaan hati.”⁷⁹

b) Bersikap tenang dan sabar

Secara bahasa sabar berarti menahan atau mengekang. Ibnu Qayyim Al-Jauziyah menyebutkan bahwa sabar yaitu menahan jiwa dari perasaan cemas, menahan lisan dari keluh kesah, serta menahan anggota badan dari Tindakan menyakiti diri sendiri. Sabar merupakan bagian dari ridha, dengan bersabar secara terus menerus dan penuh kesungguhan maka akan menghasilkan ridha. Ridha memiliki kedudukan lebih tinggi daripada sabar, hal ini disebabkan karna sabar adalah menahan diri dari amarah, kekesalan ketika sedang merasa sakit, dengan bersabar seseorang mengharapkan derita yang dialami segera hilang. Hal ini didasarkan pada pendapat Imam Al-Ghazali yang dilandasi pada hadis berikut :

قال صلى لى الله تعالى عليه وسلم : "أَعْبُدُ اللهَ عَلَى الرِّضَا فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَفَى الصَّبْرِ عَاى مَا تَكَرَّهُ خَيْرٌ كَثِيرٌ"

*Artinya: "Beribadahlah kepada Allah dengan ridha dan jika tidak mampu maka dengan sabar atas apa yang tidak engkau sukai itulah kebaikan yang banyak".*⁸⁰

Sedangkan perasaan tentram merupakan kondisi hati yang didapatkan seseorang, setelah mampu menerima semua kejadian yang ada di dunia ini dan berbagai macam bencana atau musibah, serta situasi sulit dengan iman yang mantap.⁸¹

⁷⁹ Ibid.

⁸⁰ Ibid.

⁸¹ Abdul Qadir Isa, *Hakekat Tasawuf* (Jakarta: Qisthi Press, 2006).

c) Bersyukur akan nikmat yang diberikan Allah

Selain sabar, ridha juga harus diikuti dengan rasa bersyukur terhadap nikmat yang diberikan oleh Allah SWT. Dengan menunjukkan rasa syukur dapat diartikan bahwa mereka menerima nikmat yang telah diberikan. Rasa syukur dapat terwujud dengan memuji Kebesaran Allah SWT yang diutarakan dengan lisan. Karena dengan adanya hal tersebut menunjukkan bahwa seseorang memiliki sikap ridha atas apa yang didapat dari Allah. Hal ini didasari dari pernyataan Al-Ghazali, “Bersyukur dengan lisan merupakan bagian dari sikap yang menunjukkan ridha terhadap Allah dan hal itu merupakan hal yang telah diperintahkan.⁸² Bersyukur kepada Allah tidak hanya ketika mendapatkan nikmat belaka, melainkan juga dapat terwujud dengan memuji Allah, bagian dari kesempurnaan ridha menurut Ibn Taimiyah afalah dengan memuji Allah. Mengetahui dalam al-Quran juga terdapat anjuran untuk memuji Allah dalam kondisi apapun.⁸³ Kondisi apapun ini tidak hanya hal yang baik, melainkan juga yang buruk.

d) Mengendalikan hawa nafsu

Mengendalikan hawa nafsu merupakan bagian dari sikap ridha. Sikap ridha ini didapatkan ketika seseorang mampu mengupayakan dan bersusah payah untuk merubah perasaan marah menjadi senang. Tentunya hal ini sangat sulit untuk dilakukan karena mengendalikan perasaan tersebut tentunya membutuhkan rasa penerimaan terlebih dahulu. Melepaskan perasaan dendam dan benci merupakan bagian dari mengendalikan hawa nafsu. Rasa dendam yang dialami ini tentunya memiliki dasar, biasanya hal tersebut didasari dengan rasa ketidaksukaan, dan ketidakterimaan

⁸² Jamil, “Pengaruh Ridha Akan Takdir Dan Tipe Kepribadian Terhadap Stres Pascatrauma Bencana Gempa Yogyakarta Tahun 2006.”

⁸³ Ibid.

terhadap seseorang, sehingga dapat memunculkan sikap tersebut. perjuangan mencapai ridha dengan melawan nafsu merupakan perjuangan yang amat berat, karena hal ini dapat tercapai bagi orang-orang yang memiliki jiwa yang kuat. Sikap ridha seseorang ini bukan berarti mereka mendukung kebatilan melainkan orang yang ridha yang senantiasa memegang teguh akan kebenaran, hukum dan aturan Allah swt.⁸⁴

e) Memasrahkan dan menyakini atas ketetapan yang Allah swt berikan.

Memasrahkan atau menyerahkan segala urusan kepada Allah swt dapat disebut juga dengan tawakal. Tawakal memiliki arti mempercayakan atau meyakini dan pasrah secara bulat-bulat kepada Allah swt setelah melakukan segala rencana yang dibangun dan usaha yang dilakukan. Sikap tawakal sendiri bukan hanya menyerahkan segala urusan pada Allah saja, melainkan juga diimbangi dengan usaha yang telah dilakukan.⁸⁵ Perintah melakukan usaha sebelum tawakal ini disebutkan ke dalam Alquran sebagai berikut

قَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ

Artinya : “Mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.”⁸⁶ (Q.S Al Imran : 159)⁸⁷

⁸⁴ Rusdi, “Ridha Dalam Psikologi Islam Dan Konstruksi Alat Ukurnya.”

⁸⁵ Jamil, “Pengaruh Ridha Akan Takdir Dan Tipe Kepribadian Terhadap Stres Pascatrauma Bencana Gempa Yogyakarta Tahun 2006.”

⁸⁶ Ibid.

⁸⁷ Ibid.

C. Hubungan Antar Variabel

Dinamika psikologis hubungan dukungan keluarga dan ridha dalam menghadapi kegagalan, dimana kegagalan yang dialami ini merupakan kegagalan atas seleksi perangkat desa yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten Blora. Kegagalan dalam mengikuti seleksi merupakan sesuatu hal wajar dan sering kali dirasakan oleh semua orang. Namun, berbeda dengan kegagalan yang dialami oleh calon perangkat desa pada seleksi perangkat desa di Desa Japah, Kecamatan Japah, Kabupaten Blora. Mengetahui bahwa seleksi perangkat desa ini merupakan seleksi yang diselenggarakan dengan kurun waktu yang cukup lama. Dimana seleksi ini diselenggarakan apabila terjadi kekosongan jabatan yang ada di desa tersebut.

Dengan adanya penyelenggaraan seleksi perangkat desa ini memunculkan antusiasme yang tinggi di kalangan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan jumlah pendaftar yang tinggi dibanding dengan jabatan yang diperebutkan. Perbandingannya yaitu 1:5, dimana total pendaftarnya yaitu 32 dengan jumlah jabatan yang kosong yaitu 6. Mengetahui hal tersebut tentu persaingan yang terjadi cukup ketat. Dengan persaingan yang ketat, tingkat kegagalan yang mungkin terjadi juga tinggi.

Disamping itu semua, selama seleksi perangkat desa diselenggarakan, para peserta yang mengikuti proses penjurangan, merasakan adanya dugaan kecurangan yang terjadi mulai dari proses ujian yang dilakukan, sistem penilaian, dan pengabdian yang ada. Sehingga dengan adanya hal tersebut menjadikan para peserta yang gagal dalam seleksi tersebut merasa shock, terpuruk, dan bahkan rasa tidak terima akan hasil seleksi yang telah dicapai serta diputuskan.

Kegagalan yang terjadi menjadi suatu permasalahan yang dirasakan oleh mereka. Salah satu alasan mereka mengikuti proses penjurangan tersebut adalah usaha untuk mendapatkan atau memperbaiki kesejahteraan hidup. Dan ketika keinginan dan harapan tak bisa terwujud tentunya

memiliki dampak yang luar biasa pada mereka. Seperti rasa menyesal, kecewa, marah, sedih, kehilangan rasa percaya diri, menurunnya harga diri, serta hilangnya jiwa berkompetisi dalam hidupnya, sehingga mereka cenderung tidak memperdulikan kehidupannya lagi. Tak hanya itu kegagalan yang mereka alami juga mendorong untuk mereka bertindak mulai menyalahkan pihak lain. Hal ini lantaran, mereka menganggap bahwa proses penjarangan dan seleksi yang mereka ikuti, terdapat kecurangan. Mereka mulai tidak menerima kenyataan yang tengah mereka hadapi. sehingga dalam hal ini peran sikap ridha dibutuhkan juga untuk menanggulangi rasa ketidak menyenangkan atas kegagalan yang mereka alami.

Berdasarkan artikel ilmiah Baidi Bukhori yang berjudul Dukungan sosial keluarga dan subjective well being menyebutkan bahwa dukungan sosial yang diberikan oleh orang lain kepada individu berwujud rasa nyaman, diperhatikan, dihargai dan dibantu. Individu yang menerima dukungan sosial akan memiliki perasaan bahwa dirinya dicintai, berharga dan menjadi bagian dari kelompok dalam kehidupan bermasyarakat. Dukungan sosial yang diberikan dalam hal ini juga termasuk kedalam dukungan yang diberikan oleh keluarga. Sumber utama pemberi dukungan sosial adalah keluarga.⁸⁸ Hal ini dikarenakan keluarga merupakan unit satuan terkecil didalam ruang lingkup masyarakat. Keluarga berperan penting sangat penting dalam kehidupan individu lain, karena keluarga adalah agen sosial yang senantiasa memberikan segala informasi yang dibutuhkan dan memberikan bantuan kepada orang lain atau anggota keluarga yang membutuhkan, bantuan yang diberikan dapat bersifat modal, ataupun moral yang berupa empati, dukungan dan perhatian.⁸⁹

Rohman, Prihartanti, Rosyid menyebutkan bentuk dukungan yang diberikan keluarga berupa kesempatan bercerita, mendapatkan bantuan,

⁸⁸ Bukhori, Ag, and Si, "DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DAN SUBJECTIVE WELL BEING."

⁸⁹ Istifarani, "Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Pengambilan Keputusan Karier Siswa Di SMK Negeri 1 Depok."

meminta pertimbangan, dan mengeluh ketika menghadapi permasalahan hidup. Bukhori menyebutkan bahwa ketika menghadapi masalah, dukungan keluarga dan sosial dapat membantu orang dalam mengurangi atau bahkan menyingkirkan ketakutan dan kecemasan mereka.

Ada banyak aspek berbeda dari dukungan sosial keluarga, seperti komponen informasi, emosional, penghargaan, dan instrumental. Menurut konsep dukungan emosional, setiap orang membutuhkan perhatian dan empati orang lain untuk merasa dihargai.. Aspek dukungan instrumental mengacu pada bantuan yang ditawarkan oleh keluarga dalam bentuk alat atau sumber daya lain yang dapat membantu individu yang terkena dampak suatu permasalahan sehingga dapat memecahkan kesulitan mereka atau meringankan beban kerja mereka. Aspek dukungan penilaian maksudnya yaitu pendapat yang diberikan oleh orang lain tentang kehidupan yang mencakup dukungan pekerjaan, prestasi dan tugas sosial mendapatkan respon timbal balik atau mendapatkan penerimaan. Dan yang terakhir yaitu aspek informasi, maksudnya yaitu dukungan yang diberikan berupa pemberian informasi yang mencakup nasihat, arahan dan keterangan-keterangan yang mereka butuhkan dalam menghadapi suatu permasalahan.⁹⁰ Dalam mengatasi kegagalan yang dialami oleh calon perangkat desa dalam mengikuti proses seleksi, tidak hanya dukungan keluarga saja untuk bisa mengatasi rasa ketidaknyamanan atas situasi tersebut, melainkan juga rasa ridha yang tertanam dalam hatinya. Rasa ridha ini dapat tumbuh ketika seseorang mempercayai dan meyakini setiap takdir dan ketetapan Allah SWT kepada mereka. Dikutip dari kitab Ihya Ulumuddin karya Imam Al-Ghazali menyebutkan bahwa ridha merupakan buah hati dari rasa cinta (mahabbah) seorang hamba kepada Allah SWT yang teramat dalam. Rasa cinta yang dalam ini kemudian menenggelamkan dirinya kedalam lautan cinta-Nya. Dengan demikian atas dasar cinta yang besar ini menjadikan seseorang rela melakukan apapun, selayaknya seorang

⁹⁰ Bukhori, Ag, and Si, "DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DAN SUBJECTIVE WELL BEING."

kekasih.⁹¹ Ridha memiliki makna sama dengan penerimaan atas ketetapan Allah SWT, baik dalam situasi susah maupun senang. Penerimaan ini mengandung sikap menerima segala sesuatu sehingga memunculkan kebahagiaan dan kepuasan dalam hati. Bila dikaitkan dengan kegagalan yang dialami calon perangkat desa, seseorang dapat keluar dari rasa ketidaknyamanan atas kegagalan mereka ketika mereka merasa ridha, meyakini dengan sepenuh hati bahwa semua yang terjadi ini merupakan bagian dari ketetapan Allah SWT.

Berdasarkan penelitian Ahmad Jamil “*Pengaruh Ridha akan Takdir dan Tipe Kepribadian terhadap Stres Pascatrauma Korban bencana gempa Yogyakarta Tahun 2006*” menyebutkan bahwa ridha memiliki beberapa aspek, dimana aspek tersebut diantaranya yaitu *Pertama*, menerima segala kejadian yang menimpa. *Kedua*, bersikap tenang dan sabar maksudnya (ketika seseorang mengalami musibah, dan mereka menerima musibah tersebut dengan perasaan senang tanpa mengeluhkan kepada Allah maka mereka ridha, mereka ridha pasti juga bersabar) *Ketiga*, bersyukur atas nikmat Allah, maksudnya (merasa bersyukur ketika diberikan nikmat, hal ini dikarenakan dengan bersyukur dapat mencerminkan sikap ridha kepada Allah SWT akan nikmat yang diberikan). Ketika bersyukur berarti mereka merasakan kepuasan dalam hidupnya. Bentuk syukur sendiri merasa cukup, dan tidak kecewa ketika mendapatkan risiko yang sedikit.⁹² *Keempat*, mampu mengendalikan hawa nafsu, al-Imam al-Shafi’i menjelaskan bahwa salah satu tanda orang ridha adalah dengan kesanggupan dan kebiasaannya dalam merubah amarahnya. Mengendalikan hawa nafsu, juga dapat diartikan dengan tidak dendam dengan seseorang atau kesalahan yang dilakukan terhadap seseorang. Salah satu usaha untuk merubah amarah yaitu dengan memaafkan kesalahan orang lain, dan menerima dengan senang hati atas rasa sakit yang ditujukan orang lain kepada kita. *Kelima*, memasrahkan dan

⁹¹ Zuhri, “Penafsiran Al-Sy ā’rawi Terhadap Ayat -Ayat Al- Qur’an Tentang Ridha Dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan.”

⁹² Rusdi, “Ridha Dalam Psikologi Islam Dan Konstruksi Alat Ukurnya.”

menyakini akan ketetapan yang Allah berikan, hal ini dikarenakan ridha merupakan kepasrahan jiwa yang akan membawa seseorang ahli makrifat untuk mencintai segala sesuatu yang diridhai oleh Allah, sekalipun itu merupakan musibah. Dengan ridha seseorang dapat melihat kebaikan dan rahmat yang diberikan oleh Allah, sehingga mereka mendapatkan karunia dan berkah atas kerelaannya.⁹³

Dari pernyataan diatas dapat menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan keluarga dan ridha dalam menghadapi kegagalan. Peran dukungan yang diberikan keluarga serta sikap ridha yang tertanam dalam hati seseorang dapat mengatasi rasa ketidaknyamanan yang timbul atas kegagalan dalam mengikuti seleksi perangkat desa.

D. Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah akan adanya hubungan positif antara dukungan keluarga dan ridha dalam menghadapi kegagalan. Yang berarti bahwa semakin tinggi dukungan keluarga yang ditujukan kepada seseorang yang mengalami kegagalan maka semakin tinggi pula rasa ridha orang yang mengalami kegagalan terutama kegagalan dalam mengikuti seleksi perangkat desa.

⁹³ Isa, *Hakekat Tasawuf*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Bentuk Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif, yang dapat diartikan sebagai pendekatan kajian yang sepenuhnya didasarkan pada filosofi positivisme untuk mempelajari suatu populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.⁹⁴ Penelitian Kuantitatif merupakan suatu teknik penelitian yang bersifat induktif, objektif, dan ilmiah, serta perolehan datanya berupa score atau angka, pernyataan-pernyataan yang dinilai menggunakan angka, kemudian dianalisis dengan analisis statistik. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi, salah satu teknik analisis kuantitatif atau salah satu teknik statistik yang dapat digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel yang diteliti.⁹⁵

B. Identitas Variabel

Variabel secara teoritis sejalan dengan pendapat Hatch dan Farhady didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau aitem, yang mempunyai “variasi” diantara satu individu dengan setiap karakter lain atau satu objek lain atau antar satu orang dengan orang lain .⁹⁶ Variabel penelitian adalah semua elemen dari apapun yang dipilih peneliti untuk dipelajari untuk mengumpulkan data kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan.⁹⁷

a. Variabel independen

Istilah “Variabel independen” mengacu pada variable yang mempengaruhi, mengubah, atau menginduksi munculnya variable

⁹⁴ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 2021.

⁹⁵ M.Pd.I Iwan Hermawan, S.Ag., *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan Mixed Methode* (hidayatul quran kuningan, 2019).

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Hal 67.

⁹⁷ Ibid.

dependen.⁹⁸ Dukungan keluarga dalam penelitian ini merupakan variable independen. Dukungan keluarga adalah dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga yang berupa perhatian, empati, penghargaan, dan bantuan kepada seseorang. Penelitian ini berfokus pada dukungan informasi, dukungan emosional, dukungan penghargaan, dan dukungan instrumental atau aspek dari komponen dukungan sosila sebagaimana dinyatakan oleh Sarafino.

b. Variabel dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atas variable bebas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel dependen berupa Ridha dalam menghadapi kegagalan. Dikutip dari Kitab Ihya Ulumuddin karya Imam Al-Ghazali menyebutkan bahwa ridha merupakan buah hati dari rasa cinta (mahabbah) seorang hamba kepada Allah SWT yang teramat dalam. Rasa cinta yang dalam ini kemudian menenggelamkan dirinya kedalam lautan cinta-Nya. Dengan demikian atas dasar cinta yang besar ini menjadikan seseorang rela melakukan apapun, selayaknya seorang kekasih.⁹⁹

Rasa ridha ini dapat tumbuh ketika seseorang mempercayai dan meyakini setiap takdir dan ketetapan Allah SWT kepada mereka. Ridha memiliki makna sama dengan penerimaan atas ketetapan Allah SWT, baik dalam situasi susah maupun senang. Penerimaan ini mengandung sikap menerima segala sesuatu sehingga memunculkan kebahagiaan dan kepuasan dalam hati.

Dalam penelitian ini penulis menentukan variabel penelitian sebagai berikut :

⁹⁸ Ibid. Hal 69

⁹⁹ Zuhri, "Penafsiran Al-Sy ā'rawi Terhadap Ayat -Ayat Al- Qur'an Tentang Ridha Dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan."

1. Variabel Bebas (X) : Dukungan Keluarga
2. Variabel Bebas (Y) : Ridha dalam Menghadapi Kegagalan Seleksi Perangkat Desa di Desa Japah Kecamatan Japah Kabupaten Blora.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga merupakan bentuk dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga yang berupa perhatian, empati, penghargaan, dan bantuan kepada seseorang. Untuk mengukur dukungan keluarga, disusun kedalam beberapa dimensi. Dimensi tersebut diantaranya dimensi dukungan informatif, emosional, instrumental, dan penghargaan.

Dimensi dukungan informatif mencakup bentuk dukungan dengan pemberian informasi untuk membantu memecahkan suatu permasalahan individu. Dimensi dukungan informatif, dalam penelitian ini terdapat tiga indikator yang diturunkan dari dimensi tersebut, diantaranya yaitu menerima nasihat (nasihat ini memuat informasi atau usaha-usaha terbaik yang dapat dilakukan ketika seseorang sedang mengalami kegagalan), menerima saran atau umpan balik (saran atau tanggapan ini berupa anggapan yang baik untuk dimana hal ini diberikan oleh seseorang ketika individu menceritakan kegagalan yang sedang dialaminya), dan menerima petunjuk informasi (informasi dalam hal ini adalah usaha yang diberikan oleh seseorang terhadap anggota keluarga lain, dimana berhubungan dengan niat atau tujuan yang hendak dicapai).

Dimensi dukungan emosional mencakup ungkapan rasa empati, pemberian perhatian, kepedulian yang diberikan kepada seseorang agar merasakan kenyamanan, dimana dukungan ini didapatkan dari keluarga ataupun orang lain. Indikator yang diturunkan dari dimensi ini diantaranya yaitu ungkapan empati dan kasih sayang, (ungkapan empati dalam hal ini adalah rasa kepedulian anggota keluarga atas apa yang tengah terjadi pada anggota keluarga lainnya, seperti kegagalan serta ungkapan sayang ketika

tengah disituasi yang pelik atas kegagalan tersebut), menerima perhatian, mendapatkan perasaan nyaman dan diterima.

Selanjutnya dimensi dukungan instrumental, yang mencakup dukungan yang bersifat material barang atau jasa, dimana dukungan ini diberikan untuk mengatasi rasa ketidaknyamanan atas permasalahan yang tengah dihadapi. Dalam dukungan instrumental ini, peneliti menurunkan dimensi tersebut ke dalam beberapa indikator seperti menerima dukungan langsung berupa bantuan motivasi (motivasi dalam hal ini diberikan oleh anggota keluarga agar dapat keluar dari perasaan yang tidak mengenakan, dan selalu berjuang walaupun tengah dilanda kepahitan atas kegagalan) mendapatkan bantuan bersifat materi (materi dalam hal ini dapat berupa uang yang membantu dalam mengikuti proses seleksi), meluangkan waktu bersama.

Dan yang terakhir yaitu dimensi dukungan penghargaan yang berupa dukungan yang berbentuk apresiasi positif terhadap individu, dimana bentuk dukungan ini dibutuhkan ketika seseorang tengah mengalami permasalahan termasuk kegagalan yang mereka alami. Dari dimensi tersebut diturunkan kedalam beberapa indikator oleh peneliti diantaranya yaitu mendapatkan penilaian positif, mendapatkan feedback yang membangun, dukungan untuk merasa maju dan kompeten.

Dari berbagai macam dimensi dukungan keluarga, yang kemudian diturunkan kedalam indikator, peneliti mencoba mengaitkan teori dukungan keluarga terhadap individu ketika menghadapi kegagalan dalam mengikuti proses seleksi perangkat desa yang diselenggarakan di Desa Japah, Kecamatan Japah, Kabupaten Blora.

2. Ridha

Untuk proses kuantifikasi variabel ridha, maka variabel ridha diturunkan kedalam 5 dimensi diantaranya yaitu menerima segala kejadian yang menimpa, bersyukur kepada Allah, bersikap tenang dan sabar, mengendalikan hawa nafsu, dan meyakini dan merasa puas akan ketetapan Allah. Berikut merupakan penjelasan dimensi tersebut :

a. Menerima segala kejadian yang menimpa

Menerima segala kejadian yang menimpa merupakan salah satu bentuk dari ridha terhadap musibah adalah ketika seseorang tengah mengalami suatu musibah, seorang hamba dikatakan ridha menurut *Al-Raghib al Asfahani* yaitu tidak membenci atas apapun yang telah digariskan kepadanya atas semua *qada'*Nya. Musibah bagian dari ketentuan Allah, kesabaran yang dimiliki oleh seseorang merupakan bagian dari ridha hamba terhadap Tuhan nya. Dalam dimensi menerima segala kejadian yang menimpa, peneliti menurunkan kedalam dua indikator diantaranya yaitu menerima dengan lapang dada atas kegagalan yang dialami, dan bersabar atas kegagalan yang dialami.

b. Bersyukur kepada Allah SWT

Rasa bersyukur kepada Allah SWT adalah bentuk dari ridha akan nikmat Allah. Bersyukur merupakan bentuk ridha kepada Allah, hal ini dikarenakan seorang hamba ridha terhadap nikmat maka mereka tidak melupakan siapa yang memberikan segala kenikmatan yang ada pada dirinya. Kegagalan yang dialami tentu harus disyukuri karena kegagalan tersebut telah diatur oleh Allah swt. Rasa bersyukur kepada Allah ini dapat ditunjukkan melalui lisan, seperti memuji Allah dengan mengucap Alhamdulillah. Dalam dimensi bersyukur kepada Allah SWT, peneliti menurunkannya kedalam dua indikator diantaranya yaitu merasakan segala sesuatu yang terjadi adalah anugerah dari Allah (anugerah yang diberikan oleh Allah tidak serta merta keberhasilan, melainkan juga kegagalan), mensyukuri segala nikmat yang diberikan oleh Allah swt (ketika seseorang diberikan kegagalan dalam menggapai sesuatu, senantiasa harus kita ingat bahwa semua itu adalah bagian dari nikmat yang diberikan oleh Allah untuk kita syukuri).

c. Bersikap tenang dan sabar

Bersikap tenang dan sabar merupakan bentuk dari ridha akan masa lalu. Sabar menurut bahasa berarti menahan, dan mengekang. Sedangkan menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah sabar merupakan kondisi menahan jiwa dari rasa cemas, menahan tutur kata dari keluh kesah, menahan anggoya badan dari Tindakan menampar pipi sendiri dalam artian tidak menyakiti diri sendiri, menyobek pakaian sendiri dan lain sebagainya. Dalam arti lain sabar adalah suatu kondisi dimana seseorang menahan perilaku yang buruk terjadi¹⁰⁰. Sehingga dalam dimensi tenang dan bersabar ini kemudian diturunkan ke dalam dua indikator diantaranya yaitu tidak resah akan ketentuan Allah swt yang akan datang, dan bersabar atas kegagalan dalam seleksi perangkat desa yang dialami (Allah tentu memiliki rencana yang lebih baik lagi atas kegagalan yang di alami).

d. Bersikap pasrah dan yakin akan ketetapan Allah SWT

Pasrah dan yakin akan ketetapan Allah swt berkenaan dengan sikap tawakal. Sikap tawakal ini berupa rasa optimis akan kebaikan, dan berserah diri (keburukan) sepenuhnya terhadap ketetapan Allah SWT, akan tetapi pasrah dalam hal ini diikuti juga dengan usaha. Dalam dimensi bersikap pasrah dan yakin akan ketetapan Allah SWT, peneliti menurunkan nya kedalam dua indikator diantaranya yaitu memasrahkan segala urusan yang telah diusahakan kepada Allah swt (memasrahkan kegagalan yang dialami dan usaha yang telah diusahakan kepada Allah swt). Meyakini bahwa segala ketentuan Allah swt adalah hal yang baik (termasuk kegagalan yang dialami, ketentuan yang diberikan oleh Allah kepada hambanya semuanya adalah baik).

¹⁰⁰ Jamil, "Pengaruh Ridha Akan Takdir Dan Tipe Kepribadian Terhadap Stres Pascatrauma Bencana Gempa Yogyakarta Tahun 2006."

e. Mengendalikan hawa nafsu

Mengendalikan hawa nafsu adalah ketika seseorang dapat mengubah amarah yang ada dalam dirinya. Dengan mengubah amarah, seseorang akan memunculkan sikap penerimaan. Ridha ini adalah upaya melepaskan rasa dendam dan benci yang menyelubungi dalam hati seseorang.¹⁰¹ Sehingga seseorang dapat memaafkan, kesalahan yang telah dilakukan oleh seseorang kepada kita. Indikator yang diturunkan dalam penelitian ini berupa memaafkan kesalahan orang lain atas kegagalan yang ditimpa (walaupun kegagalan yang kita alami, terdapat campur tangan orang lain, tidak menutup kemungkinan semua itu memang telah direncanakan oleh Allah untuk kita senantiasa mengingat Allah swt) Tidak membenci perangkat desa yang berhasil terlantik.

Dari berbagai aspek mengenai ridha, penelitian ini berusaha untuk mengetahui adanya relevansi atau hubungan positif antara dukungan sosial keluarga atau dukungan keluarga yang diberikan kepada Calon Perangkat Desa yang gagal dalam mengikuti proses seleksi perangkat desa di desa Japah Kecamatan Japah, Kabupaten Blora.

D. Populasi

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian populatif atau penelitian sensus, dimana penelitian ini tidak menggunakan sampel, melainkan melibatkan semua populasi dalam proses pengambilan datanya Teknik pengambilan sampel ini berupa sampling total atau disebut juga dengan sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel yang menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel¹⁰².

Mengetahui bahwa populasi merupakan wilayah umum atau generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan selanjutnya

¹⁰¹ Rusdi, "Ridha Dalam Psikologi Islam Dan Konstruksi Alat Ukurnya."

¹⁰² Prof. Dr. Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (ALFABETA, cv, 2019). Hal 67.

digunakan untuk menarik kesimpulan.¹⁰³ Peneliti menggunakan populasi seluruh peserta calon perangkat desa yang gagal dalam mengikuti proses seleksi perangkat desa di Desa Japah, Kecamatan Japah, Kabupaten Blora yang berjumlah 26 orang.

E. Metode Pengambilan Data

1. Pengumpulan data Dukungan Keluarga

Dalam proses pengambilan data penelitian ini, peneliti menggunakan dimensi dukungan keluarga yang mengacu pada teori dukungan sosial keluarga menurut Sarafino (2012) yang terdiri dari Dukungan Emosional, penghargaan, intrumental, dan informatif. Skala pengukuran diperlukan untuk mengukur dimensi dukungan keluarga. Skala pengukuran ini berfungsi sebagai acuan untuk menetapkan panjang pendeknya interval yang diukur, sehingga alat ukur tersebut apabila digunakan untuk mengukur akan dapat menghasilkan data kuantitatif.¹⁰⁴

Skala Likert digunakan dalam skala pengukuran dukungan keluarga dalam penelitian ini. Skala Likert adalah alat yang digunakan untuk mengukur sikap, pandangan, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial.¹⁰⁵ Dalam hal ini respon subjek dibagi menjadi empat dengan interval yang sama. Tipe data yang digunakan adalah tipe data interval dengan menyediakan empat jawaban yang memiliki skor masing-masing sebagai berikut.¹⁰⁶

¹⁰³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Hal 126-127.

¹⁰⁴ Ibid. Hal 145

¹⁰⁵ Ibid. Hal 146

¹⁰⁶ Mochamad Fauzi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Walisongo Press, 2009). Hal 168.

TABEL 3.1
KRITERIA PENILAIAN SKALA

Jawaban	Skor	Keterangan
Sering (S)	4	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu lebih banyak dilakukan daripada tidak dilakukan (1x seminggu)
Kadang-Kadang (KK)	3	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu kadang-kadang dilakukan (1x sebulan)
Jarang (J)	2	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu banyak yang tidak dilakukan daripada dilakukan (setahun sekali)
Tidak Pernah (TP)	1	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu sama sekali tidak pernah dilakukan.

Favorable dan *Unfavorable* merupakan pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini. Pernyataan *Favorable* merupakan pernyataan dengan sikap yang mendukung untuk mengambil posisi atau perilaku yang sesuai dengan perilaku sesuai dengan perilaku yang dijelaskan dan sehubungan dengan objek pernyataan tersebut. Sedangkan *Unfavorable* adalah pernyataan sikap yang berisi hal-hal buruk atau negative yang memiliki sifat tidak mendukung ciri-ciri perilaku yang dikehendaki oleh indikator keperluannya ataupun bertentangan terhadap sikap yang diungkapkan.¹⁰⁷

Jumlah item pada skala *dukungan keluarga* sebanyak 60 yang terdiri atas 36 item *Favorable* dan 24 item *Unfavorable*. Berikut merupakan tabel Blueprint Skala dukungan keluarga, yang diadopsi dari penelitian Muhammad Lucky Basari, “Hubungan Dukungan Sosial dan Beban Kerja Terhadap Burnout Pada Tenaga Kerja Kantor Pelayanan Pajak (Kpp) Pratama Kosambi Kota Tangerang” :

¹⁰⁷ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya* (Pustaka Pelajar Yogyakarta, 1995).

TABEL 3.2
BLUE PRINT SKALA DUKUNGAN KELUARGA

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Dukungan Emosional	Ungkapan empati, dan kasih sayang	15,42	1, 45	4
		Menerima perhatian	4, 14,31	11, 60	5
		Mendapatkan perasaan nyaman dan diterima	10, 26, 41	16, 53	5
2	Dukungan penghargaan	Mendapatkan penilaian positif, mendapatkan <i>feedback</i> yang membangun, dukungan untuk merasa maju dan kompeten	19, 32, 33	29, 35	5
		Mendapatkan <i>feedback</i> yang membangun	27, 28, 52	34, 36	5
		Dukungan untuk merasa maju dan kompeten	22, 46, 48	30, 54	5
3	Dukungan intrumental	Menerima bantuan langsung berupa motivasi	21, 9, 47	5, 56	5
		Mendapatkan bantuan bersifat materi	2, 37, 38	40, 55	5
		Meluangkan waktu bersama	20, 3, 39	7, 24	5
4	Dukungan informatif	Menerima nasihat	6, 43, 44, 49	8, 57, 17	7
		Menerima saran atau umpan balik	13, 50, 51	23	4

	Menerima petunjuk informasi	12, 18, 25	58, 59	5
Jumlah		36	24	60

2. Pengumpulan Data Ridha

Proses pengambilan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dimensi ridha yang diadopsi dari penelitian Abdul Jamil “Pengaruh ridha akan takdir dan tipe kepribadian terhadap stress pascatrauma korban bencana gempa Yogyakarta tahun 2006” dengan menggunakan beberapa teori dari sumber literatur berupa karya muslim klasik yang menjelaskan konsep ridha. Teori yang digunakan peneliti sebelumnya diantaranya yaitu teori dari *Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, Abdul Qadir Isa, Ibn Taimiyah, Dzu an-Nun al-Misri, Al-Muhasibi, Al-Qusyairi, dan al-Ghazali*. Dimensi ridha ini terdiri menerima segala kejadian yang menimpa, bersikap tenang dan sabar, bersyukur, dan mengendalikan hawa nafsu. Dari dimensi tersebut oleh peneliti dijadikan alat ukur untuk mengukur skala ridha, dimana skala ini menggunakan skala likert. Kriteria penilaian skala Likert ini terdiri dari 4 tingkatan diantaranya yaitu Sering (S), Kadang-Kadang (KK), Jarang (J), dan Tidak Pernah (TP).

Penelitian ini juga menggunakan dua jenis pernyataan diantaranya yaitu pernyataan *Favorable* dan *Unfavorable*. Jumlah aitem yang ada pada penelitian ini sebanyak 50 item dengan 27 item *favorable* dan 23 item *unfavorable*. Berikut merupakan tabel blue print skala ridha dalam menghadapi kegagalan:

TABEL 3.3
BLUE PRINT SKALA RIDHA DALAM MENGHADAPI
KEGAGALAN SELEKSI PERANGKAT DESA DI DESA JAPAH
KEC JAPAH KAB BLORA

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	Menerima segala kejadian yang menimpa	Menerima dengan lapang dada atas kegagalan yang dialami,	3, 4, 21	1, 18, 19	6
		Merasa puas dengan apa yang telah diberikan Allah swt	11, 37, 38	15, 20	4
2	Bersyukur kepada Allah	Mensyukuri segala nikmat yang diberikan oleh Allah swt	46, 48	49, 50	4
		Merasakan segala sesuatu yang terjadi adalah anugerah dari Allah	22, 34, 35	29, 33	5
3	Pasrah dan yakin akan ketetapan Allah	Memasrahkan segala urusan yang telah diusahakan	6, 5	24, 17	4

		kepada Allah swt			
		Meyakini bahwa segala ketentuan Allah swt adalah hal yang baik	40, 43	45, 47	4
4	Bersikap tenang dan sabar	Tidak resah akan ketentuan Allah swt yang akan datang	9, 27, 2	10, 8, 26, 23	7
		Bersabar atas seleksi perangkat desa yang dialami.	39, 42,	41, 44	4
5	Mengendalikan hawa nafsu	Tidak membenci perangkat desa yang berhasil terlantik	14, 13, 28, 25,	31, 36	6
		Memaafkan kesalahan orang lain atas kegagalan yang ditimpa	12, 16, 7	30, 32	5
Jumlah			27	23	50

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Nama lain untuk validitas adalah keabsahan. Kata Validitas berasal dari kata *validity* yang memiliki definisi yang menggambarkan tingkat kebenaran dan keakuratan suatu alat ukur yang dapat melaksanakan tugas pengukurannya. sejauh mana kebenaran dan ketelitian sebuah alat ukur yang dapat melakukan fungsi ukurnya. Untuk menentukan validitas dapat dilihat dengan cara memperhatikan bentuk dan hubungannya dengan instrumen yang lain secara statistik dan empirik. Peneliti menggunakan validitas isi (*Content Validity*) dalam penelitian ini. Azwar menyatakan bahwa relevansi atau hubungan kelayakan isi aitem uji dilakukan dengan menentukan keabsahan isinya. Teknik validasi untuk aitem skala dapat memberikan bukti validitas konten, dan kelayakan suatu aitem kemudian dapat disimpulkan dari temuan penilaian, penilaian ahli, masukan oleh *expert judgment*, dalam penelitian ini dilakukan oleh satu dosen Pembimbing¹⁰⁸.

Penelitian ini, peneliti menerapkan tryout terpakai dalam menerapkan seluruh aitem kepada para responden. Maksud dari tryout terpakai ini merupakan, hasil dari uji item kepada responden juga digunakan sebagai instrumen untuk mengumpulkan data. Hasil uji item tersebut diseleksi diambil item yang valid. Kevalidan aitem dalam penelitian ini dapat diketahui dengan menggunakan teknik analisis data berupa *Corrected Item-Total Correlation* melalui program SPSS 24 for Windows.

Azwar menyatakan bahwa $r_{xy} 0,30$ adalah patokan yang digunakan untuk menentukan dan mengukur validitas suatu aitem sebesar $r_{xy} \geq 0,30$. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan koefisien validitas sebesar $r_{xy} = 0,30$. Skala ukur dianggap memiliki tingkat kevalidan rendah atau tidak valid, apabila hasil koefisien validitas yang didapatkan kurang dari 0,30 dan

¹⁰⁸ Inayah, "Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Disiplin Pada Santru Putra Pondok Pesantren Khas Kempek Cirebon."

sebaliknya apabila skala ukur memiliki tingkat kevalidan tinggi atau valid, apabila hasil koefisien validitasnya lebih dari 0,30.¹⁰⁹

a. Uji Validitas Dukungan Keluarga

Uji validitas sangat membantu untuk menentukan seberapa dekat hubungan antar variabel berguna untuk melihat seberapa jauh suatu variabel yang diukur dapat menyakut satu sama lainnya. Uji validitas dalam penelitian ini menghitung variabel dukungan keluarga. Skala dukungan keluarga dan pengumpulan data berjumlah 60 aitem. Responden dalam penelitian ini yaitu calon perangkat desa yang gagal dalam mengikuti seleksi perangkat desa yang ada di Desa Japah, Kec Japah, Kab Blora, dengan jumlah 26 orang. Berikut merupakan distribusi uji validitas variabel dukungan keluarga. Valid tidaknya suatu aitem kuesioner ditentukan oleh nilai aitem correlations nya. Pada penelitian ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 5 % sehingga didapatkan nilai r tabel 0,388.

Dalam uji validitas ini menggunakan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel} > 0,388$, maka instrumen yang digunakan dinyatakan valid
- 2) Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel} < 0,388$, maka instrumen yang digunakan dinyatakan tidak valid.

Berikut merupakan *blue print* skala dukungan keluarga yang valid dan dijadikan alat ukur pada penelitian ini.

¹⁰⁹ Ibid.

TABEL 3.4
Skala Dukungan Keluarga

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Dukungan Emosional	Ungkapan empati, dan kasih sayang	15,42	*1, *45	4
		Menerima perhatian	4, 14,31	*11, *60	5
		Mendapatkan perasaan nyaman dan diterima	10, 26, 41	*16, *53	5
2	Dukungan penghargaan	Mendapatkan penilaian positif, mendapatkan <i>feedback</i> yang membangun, dukungan untuk merasa maju dan kompeten	19, 32, 33	*29, *35	5
		Mendapatkan <i>feedback</i> yang membangun	*27, 28, 52	*34, *36	5
		Dukungan untuk merasa maju dan kompeten	22, 46, 48	30, 54	5
3	Dukungan intrumental	Menerima bantuan langsung berupa motivasi	21, 9, *47	*5, 56	5
		Mendapatkan bantuan bersifat materi	2, 37, 38	*40, *55	5
		Meluangkan waktu bersama	20, 3, *39	*7, *24	5
4	Dukungan informatif	Menerima nasihat	6, 43, 49, *44	*8, *57, *17	6
		Menerima saran atau umpan balik	13, 50, 51	*23, *45	5

	Menerima petunjuk informasi	12, 18, 25	*58, *59	5
Jumlah		36	24	60

Catatan : aitem yang terdapat tanda (*) merupakan aitem yang gugur

TABEL 3.5

Skala Dukungan Keluarga Setelah Uji Coba

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Dukungan Emosional	Ungkapan empati, dan kasih sayang	15,42	-	2
		Menerima perhatian	4, 14,31	-	3
		Mendapatkan perasaan nyaman dan diterima	10, 26, 41	-	3
2	Dukungan penghargaan	Mendapatkan penilaian positif, mendapatkan <i>feedback</i> yang membangun, dukungan untuk merasa maju dan kompeten	19, 32, 33	-	3
		Mendapatkan <i>feedback</i> yang membangun	28, 52	-	2
		Dukungan untuk merasa maju dan kompeten	22, 46, 48	30, 54	5
3	Dukungan intrumental	Menerima bantuan langsung berupa motivasi	21, 9	-	3
		Mendapatkan bantuan bersifat materi	2, 37, 38	-	3

		Meluangkan waktu bersama	20, 3	-	2
4	Dukungan informatif	Menerima nasihat	6, 43, 49	-	3
		Menerima saran atau umpan balik	13, 50, 51	-	3
		Menerima petunjuk informasi	12, 18, 25	-	3
Jumlah			32	2	34

Uji instrumen ini dilakukan pada tanggal 1 Januari 2023. skala disebar sebanyak 26 responden, dimana responden ini merupakan calon perangkat desa yang gagal dalam mengikuti seleksi perangkat desa di desa Japah, Kecamatan Japah, Kabupaten Blora pada tahun 2021. Uji validitas ini dilakukan dengan cara membandingkan R tabel dengan R Hitung dengan menggunakan analisis sistem dengan bantuan program SPSS 24.0 for Windows yaitu jika R hitung > R tabel maka butir-butir aitem dinyatakan valid. R tabel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan banyaknya responden atau N = 26 pada signifikansi 5% yang ada pada tabel distribusi diperoleh nilai r tabel sebesar 0,388.

Berdasarkan uji validitas aitem yang dilakukan terhadap 60 aitem skala, terdapat 30 aitem yang valid dan 30 aitem dinyatakan gugur. Item yang valid yaitu item yang bernomor 2, 3, 4, 6, 9, 10, 12, 13, 15, 18, 19, 20, 21, 22, 25, 26, 28, 31, 32, 37, 38, 41, 42, 43, 46, 47, 48, 49, 50, dan 51. Koefisien korelasi yang dinyatakan valid berkisar 0, 414 sampai dengan 0,704. Sedangkan aitem yang gugur bernomor 1, 5, 7, 8, 11, 14, 16, 17, 23, 24, 27, 29, 34, 35, 36, 37, 39, 40, 44, 45, 52,

53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, dan 60. Adapun koefisien korelasi yang gugur berkisar antara -0,001 sampai dengan -0,302.

b. Uji Validitas Ridha

Skala ridha yang digunakan pada uji coba dan juga sebagai pengumpulan data berjumlah 50 aitem. Responden dalam penelitian ini yaitu Calon Perangkat Desa yang gagal dalam mengikuti Seleksi Perangkat Desa yang ada di Desa Japah, Kecamatan Japah, Kabupaten Blora, berjumlah 26 orang. Hasil *Corrected Item-Total Correlation*, menyatakan bahwa aitem yang valid berjumlah 25 dan 25 aitem yang dinyatakan gugur karna nilai r yang diperoleh $\leq 0,30$.

Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 5 % sehingga didapatkan nilai r Tabel 0,388.

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel} > 0,388$, maka instrumen yang digunakan dinyatakan valid.
- 2) Jika $r \text{ Hitung} < r \text{ Tabel} < 0,388$, maka instrumen yang digunakan dinyatakan Tidak Valid.

Berikut adalah *blue print* skala ridha yang valid dan dijadikan sebagai alat ukur pada penelitian ini.

TABEL 3.6
Skala Ridha dalam Menghadapi Kegagalan Seleksi Perangkat Desa di
Desa Japah Kec Japah Kab Blora

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	Menerima segala kejadian yang menimpa	Menerima dengan lapang dada atas kegagalan yang dialami,	3, 4, 21	*1, *18, *19	6

		Merasa puas dengan apa yang telah diberikan Allah swt	11, *37, 38	*15, *20	4
2	Bersyukur kepada Allah	Mensyukuri segala nikmat yang diberikan oleh Allah swt	46, 48	*49, *50	4
		Merasakan segala sesuatu yang terjadi adalah anugerah dari Allah	22, 34, 35	*29, *33	5
3	Bersikap pasrah dan yakin akan ketetapan Allah	Memasrahkan segala urusan yang telah diusahakan kepada Allah swt	6, 5	*24, *17	4
		Meyakini bahwa segala ketentuan Allah swt adalah hal yang baik	40, 43	*45, *47	4
4	Bersikap tenang dan sabar	Tidak resah akan ketentuan Allah swt yang akan datang	9, 27, 2	10, *8, *26, *23	7
		Bersabar atas kegagalan dalam seleksi perangkat desa yang dialami.	39, 42,	*41, *44	4
5	Mengendalikan hawa nafsu	Tidak membenci perangkat desa yang berhasil terlantik	14, 13, 28, 25,	*31, *36	6
		Memaafkan kesalahan orang lain atas kegagalan yang ditimpa	12, 16, 7	*30, *32	5
Jumlah			27	23	50

Catatan : aitem yang terdapat tanda (*) merupakan aitem yang gugur

TABEL 3.7
Skala Ridha dalam Menghadapi Kegagalan Seleksi Perangkat Desa di
Desa Japah Kec Japah Kab Blora
Setelah Uji Coba

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	Menerima segala kejadian yang menimpa	Menerima dengan lapang dada atas kegagalan yang dialami,	3, 4, 21	-	3
		Merasa puas dengan apa yang telah diberikan Allah swt	11, 38	-	2
2	Bersyukur kepada Allah	Mensyukuri segala nikmat yang diberikan oleh Allah swt	46, 48	-	2
		Merasakan segala sesuatu yang terjadi adalah anugerah dari Allah	22, 34, 35	-	3
3	Bersikap yakin dan puas akan ketetapan Allah	Memasrahkan segala urusan yang telah diusahakan kepada Allah swt	6, 5	-	2
		Meyakini bahwa segala ketentuan Allah swt adalah hal yang baik	40, 43	-	2
4	Bersikap tenang dan sabar	Tidak resah akan ketentuan Allah swt yang akan datang	9, 27, 2	10	4

		Bersabar atas atas seleksi perangkat desa yang dialami.	39, 42,	-	2
5	Mengendalikan hawa nafsu	Tidak membenci perangkat desa yang berhasil terlantik	14, 13, 28, 25,	-	4
		Memaafkan kesalahan orang lain atas kegagalan yang ditimpa	12, 16, 7	-	3
Jumlah			26	1	23

Uji instrumen ini penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 Januari 2023. Aitem skala yang disebar kepada 26 responden, dimana responden ini merupakan Calon Perangkat Desa yang gagal dalam mengikuti Seleksi Perangkat Desa Japah, Kecamatan Japah, Kabupaten Blora pada tahun 2021. Pengujian Validitas ini dilakukan dengan cara membandingkan R tabel dengan R Hitung dengan menggunakan analisis sistem dengan menggunakan bantuan program SPSS 24.0 *for Windows* yaitu jika R hitung > R tabel maka butir-butir aitem dinyatakan valid. R tabel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan banyaknya responden atau $N = 26$ pada signifikansi 5% yang ada pada tabel distribusi diperoleh nilai r tabel sebesar 0,388.

Berdasarkan uji validitas aitem yang dilakukan terhadap 50 aitem skala, terdapat 27 aitem yang valid dan 30 aitem dinyatakan gugur. Item yang valid yaitu item yang bernomor 2, 3, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 21, 22, 25, 27, 34, 35, 38, 39, 40, 42, 43, 46, dan 48. Koefisien korelasi yang dianggap valid berkisar antara 0,386-0,779. Sedangkan aitem yang gugur bernomor 1, 5, 8, 13, 15, 17, 18, 19, 20, 23, 24,

26, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 36, 37, 41, 44, 45, 47, 49, dan 50. Sedangkan koefisien korelasi yang dianggap gugur berkisar antara -0,104 - 0,377.

TABEL 3.8

Intrepetasi nilai (r) validitas dan reliabilitas instrument

No	Besarnya Nilai r	Intrepetasi
1	Antara 0,800-1,000	Sangat Tinggi
2	Antara 0,600-0,799	Tinggi
3	Antara 0,400-0,599	Cukup Tinggi
4	Antara 0,200-0,399	Rendah
5	Antara 0,000-0,199	Sangat Rendah

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah salah satu metode yang digunakan untuk menentukan apakah suatu skala dapat menghasilkan hasil yang konsisten pada suatu pengukuran, menurut Azwar. Istilah ini berkaitan dengan konsistensi hasil pengukuran alat ukur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan SPSS 24 for windows guna menghitung perhitungan keandalan dalam penelitian ini.

Dengan bantuan SPSS 24 for windows, pendekatan analisis Cronbach alpha digunakan dalam pengukuran reliabilitas penelitian ini. Menurut Azwar) pengukuran instrument dianggap reliable jika koefisien reliabilitasnya berada di kisaran 0 sampai 1,00 yang artinya semakin besar koefisien reliabilitasnya maka semakin besar dapat diandalkan pengukurannya. Ketika nilai cronsbach's alpha (α) > 0,6, instrument penelitian dianggap reliabel atas dapat diandalkan. Peneliti menggunakan Teknik analisis data dengan program SPSS 24 *For Windows* untuk menunjukkan tingkat validitas dan reliabilitas alat ukur atau istrumen.¹¹⁰

¹¹⁰ Ibid.

a. Uji reliabilitas skala dukungan keluarga

Hasil reliabilitass skala dukungan keluarga dari perkiraan nilai uji penelitian ini menggunakan SPSS 24 for windows adalah sebagai berikut :

TABEL 3.9
Reliabilitas Dukungan Keluarga

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.931	30

Berdasarkan hasil uji korelasi *Cronbach Alpha* menggunakan SPSS 24.0 for windows, hasil uji realibilitas aitem skala dukungan keluarga didapatkan nilai α hitung lebih besar dari α standar (0,6) yaitu $0,931 > 0,6$. Dari perolehan nilai tersebut dapat dinyatakan bahwa aitem skala dukungan keluarga, reliabel.

b. Uji reliabilitas skala ridha dalam menghadapi kegagalan

Berikut merupakan estimasi hasil reliabilitas skala dukungan keluarga yang diperoleh dari pengujian dengan bantuan SPSS 24 for Windows:

TABEL 3.10
Uji Reliabilitas Ridha

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.879	25

Berdasarkan temuan uji korelasi *Cronbach Alpha* diperoleh nilai α hitung lebih besar dari α standar (0,6) yaitu $0,879 > 0,6$ dengan menggunakan SPSS 24.0 for windows. Dari perolehan nilai tersebut dapat dinyatakan bahwa aitem ridha dalam menghadapi kegagalan, reliabel.

1. Teknik Analisis Data

Setelah semua data responden atau data dari sumber lain telah terkumpul, selanjutnya yaitu menganalisis data. Analisis data merupakan kegiatan pengelompokan data berdasarkan variabel dan tipe responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, penyajian data pada masing-masing variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab dan mengatasi rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diusulkan.¹¹¹

Dengan menggunakan analisis statistik hal ini dimaksudkan agar analisis statistik dapat memberikan data yang dapat dipertanggungjawabkan untuk menarik temuan yang akurat dan untuk membuat keputusan yang bijak mengenai hasil kuantitatif. Untuk mengevaluasi atau menguji hipotesis dalam hal ini peneliti menggunakan metode analitik data dengan menggunakan *Korelasi Spearman Rank*. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini data yang didapatkan berbentuk ordinal dengan menggunakan hipotesis asosiatif atau hubungan. Teknik ini diterapkan dalam penelitian ini digunakan guna menguji hubungan antar dua variabel yang masing-masing memiliki skor yang berbeda satu sama lain.

1. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, jenis hipotesis yang digunakan peneliti adalah hipotesis asosiatif atau hubungan. Untuk memastikan apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel dukungan keluarga dengan variabel ridha peneliti menggunakan metode statistik non parametris dengan menggunakan uji korelasi *Spearman Rank* dengan menggunakan SPSS 24 untuk analisis. Apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima dan sebaliknya apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,005 maka hipotesis ditolak.¹¹²

¹¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Hal 206.

¹¹² Inayah, "Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Disiplin Pada Santru Putra Pondok Pesantren Khas Kempek Cirebon."

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kanchah Penelitian

1. Deskripsi singkat Desa Japah Kec Japah Kab Blora

Japah merupakan suatu desa yang sekaligus menjadi salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Blora. Desa Japah terletak di sebelah barat Kabupaten Blora, Provinsi Jawa Tengah. Desa Japah memiliki keluasan sekitar 1000 hektar. Kondisi masyarakat di Desa Japah ini mayoritas merupakan seorang petani, dan juga pedagang. Desa Japah ini dibagi menjadi 3 Dusun diantaranya yaitu Dusun Japah, Ngrowo, dan Banyurib.

Secara geografis, desa Japah memiliki batas-batas wilayah diantaranya batas selatan adalah desa beganjing, batas utara adalah desa Bogem, batas barat adalah desa Tlogowungu, dan batas timur adalah desa Padaan. Berdasarkan data badan pusat statistik kabupaten Blora, desa Japah terdiri dari 2177 penduduk yang terdiri dari 1053 laki laki dan 1124 perempuan.¹¹³ Dalam system pemerintahannya, Desa Japah memiliki struktur kepemimpinan diantaranya yaitu

- i. Kepala Desa : Yuswanto
- ii. Sekretaris Desa : Ariska Minawati
- iii. Kadus : Nur Diana Ningsih
Adhi Pradana
Susilo Handoko
- iv. Kasi Pelayanan : Dimas Ibrahim Budi Isman
Moh Ali Muttarom
Wiwik
- v. Kaur Keuangan : Winarti

¹¹³ <https://blorakab.bps.go.id/indicator/12/284/1/jumlah-penduduk-kecamatan-japah-menurut-desa-kelurahan-dan-jenis-kelamin.html>

vi. Kaur Perencanaan : Prakoso Widodo Cahyo

Desa Japah memiliki beberapa visi dan misi diantaranya yaitu

VISI :

Tata Kelola Pemerintahan Desa yang Baik dan Bersih.

MISI:

- a. Menyelenggarakan pemerintahan yang bersih dan transparan.
- b. Pelaksanaan pembangunan yang berkelanjutan.
- c. Meningkatkan perekonomian masyarakat.
- d. Memaksimalkan sumber daya local yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat.
- e. Meningkatkan SDM melalui peningkatan pelayanan bidang pendidikan, kesehatan dan sosial.¹¹⁴

2. Gambaran Singkat Proses Seleksi Perangkat Desa di Kabupaten Blora

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Blora No 6 Tahun 2016 pasal 1 ayat 9, perangkat desa adalah unsur staf yang membantu Kepala Desa dalam penyusunan kebijakan dan koordinasi yang diwadahi dala Sekretariat Desa, dan unsur pendukung tugas Kepala Desa dala pelaksanaan kebijakan yang diwadahi dala bentuk pelaksana teknis dan unsur kewilayahan. Dalam rangka mengisi kekosongan jabatan perangkat desa, pemerintah kabupaten menyelenggarakan proses penjaringan. Penjaringan perangkat desa ini adalah suatu upaya yang dilakukan oleh panitia untuk mendapatkan calon perangkat desa dari bakal calon perangkat desa. Tak hanya penjaringan saja, dalam seleksi perangkat desa juga terdapat tahap penyaringan. Penyaringan ini adalah suatu upaya

¹¹⁴ <https://japahdesa.blorakab.go.id/konten/visimisi>

yang dilakukan oleh panitia untuk mendapatkan calon perangkat desa dari bakal calon perangkat desa.¹¹⁵

Perangkat desa dalam hal ini merupakan suatu unsur pembantu Kepala Desa dan dalam melaksanakan tugas serta wewenangnya bertanggung jawab kepada Kepala Desa. Dalam proses penjaringan perangkat desa, terdapat mekanisme sebagaimana diatur dalam Perda Bab IV bagian kesatu Pasal 10 yang menyebutkan bahwa Perangkat Desa diangkat oleh Kepala Desa dari Warga Desa yang telah memenuhi persyaratan. Persyaratan umum yang dimaksudkan adalah sebagai berikut

- a. Berpendidikan paling rendah sekolah menengah umum atau sederajat.
- b. Berusia 20 tahun sampai dengan 42 tahun;
- c. Terdaftar sebagai penduduk Desa dan bertempat tinggal di Desa yang bersangkutan paling kurang 1 tahun sebelum pendaftaran; dan
- d. Memenuhi kelengkapan persyaratan administrasi.

Tak hanya itu ada juga persyaratan khusus yang diberikan diantaranya yaitu

- a. Tidak sedang menjalani hukuman pidana penjara
- b. Mampu mengoperasikan computer; dan tidak terikat dan/atau bekerja pada instansi pemerintah/swasta lainnya dengan jam kerja yang sama.

Dalam proses penjaringan dan penyaringan perangkat desa dalam hal ini Kepala Desa melakukan Penjaringan dan Penyaringan calon Perangkat Desa setelah mendapatkan izin tertulis dari Bupati, pelaksanaan ini paling lama dua bulan setelah jabatan perangkat desa kosong atau diberhentikan. Untuk melaksanakan penjaringan

¹¹⁵ Perda Kabupaten Blora 2016.

dan penyaringan, Kepala Desa dapat membentuk Tim Pelaksana Penjaringan dan Penyaringan.

Penjaringan dan Penyaringan calon Perangkat Desa dilaksanakan melalui ujian. Ujian yang diberikan berupa ujian computer dan ujian tertulis. Calon perangkat Desa yang dinyatakan lolos seleksi penjaringan dan penyaringan adalah yang memenuhi Persyaratan dan mendapatkan nilai tertinggi dalam ujian.

B. Hasil Penelitian

1) Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan Teknik analisis korelasi *Rank Spearman*. Korelasi *Rank Spearman* ini digunakan untuk mengetahui hubungan dari dua variable yang diteliti yaitu Dukungan Keluarga dan Ridha. Korelasi *Rank Spearman* digunakan pada penelitian ini dikarenakan peneliti hendak mengetahui apakah terdapat hubungan positif antar variable. Penelitian ini dilakukan di Desa Japah Kecamatan Japah, Kabupaten Blora pada tanggal 1 Januari 2023. Data dikumpulkan dengan cara menyebarkan skala kepada seluruh responden dengan menggunakan bantuan google form. Responden dalam penelitian ini adalah calon perangkat desa yang gagal dalam mengikuti seleksi penjaringan dan penyaringan di Desa Japah, Kecamatan Japah, Kabupaten Blora pada tahun 2021.

Berdasarkan analisis deskripsi data penelitian, menggunakan program SPSS *for windows* 24.0 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1
Uji Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DUKUNGAN_KELUARGA	26	45	75	120	105.19	12.784
RIDHA	26	34	62	96	81.31	10.556
Valid N (listwise)	26					

Berdasarkan hasil uji deskriptif diatas menunjukkan bahwa nilai batas minimum Dukungan Keluarga adalah 75, sedangkan nilai minimum ridha adalah 62. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 26, dengan nilai maksimum dukungan keluarga adalah 120, dan nilai maksimum ridha adalah 96. Nilai standar deviasi pada dukungan keluarga yaitu 12,784, dan standar deviasi ridha yaitu 10,556. Rata-rata (mean) dukungan keluarga adalah 105,19 dan rata-rata ridha adalah 81,31.

a) Klasifikasi Hasil Analisis Deskriptif Data Dukungan Keluarga

- 1) Nilai minimum, mengandaikan seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada butir jawaban yang mempunyai skor terendah atau 1. Dengan Jumlah aitem 60. Jadi, Jumlah responden x bobot pertanyaan x bobot jawaban = $1 \times 30 \times 1 = 30$
- 2) Nilai maksimum, mengandaikan responden atau seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada aitem yang mempunyai skor tertinggi atau 4 dengan jumlah aitem 60. Sehingga nilai batas maksimum, jumlah responden x bobot pertanyaan x bobot jawaban = $1 \times 30 \times 4 = 120$

- 3) Range, nilai minimum-nilai maksimum = $120-30 = 90$
- 4) Mean, nilai minimum + nilai maksimum / 2 = $120 + 30 / 2 = 75$
- 5) Standar Deviasi, Range : 6 = $90 / 6 = 15$

Tabel 4.2
Klasifikasi Kategori Dukungan Keluarga

Kategori	Interval	Frekuensi	Persen (%)
Rendah	$X < M-1SD$ $X < 75-15$ $X < 60$	0	0%
Sedang	$M-1SD \leq X < M + 1SD$ $75 -15 \leq X < 75 +15$ $60 \leq X < 90$	4	15,4%
Tinggi	$M + 1SD \leq X$ $75 + 15 \leq X$ $90 \leq X$	22	84,6%

Dari hasil table diatas, dapat diklasifikasikan menjadi 2 kategori diantaranya yaitu sedang dan tinggi. Terdapat 4 calon perangkat desa gagal dengan dukungan keluarga sedang dengan presentase 15,4% , dan 22 calon perangkat desa gagal dengan dukungan keluarga yang tinggi, dengan jumlah presentase 84,6%. Sehingga dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa calon perangkat desa yang gagal dalam seleksi mendapatkan dukungan keluarga yang tinggi.

b) Klasifikasi Hasil Analisis Deskriptif Data Ridha

- 1) Nilai minimum, mengandaikan seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada butir jawaban yang mempunyai skor terendah atau 1. Dengan Jumlah aitem 27. Jadi, Jumlah responden x bobot pertanyaan x bobot jawaban = $1 \times 25 \times 1 = 25$.
- 2) Nilai maksimum, mengandaikan responden atau seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada aitem yang mempunyai skor tertinggi atau 4 dengan jumlah aitem 27. Sehingga nilai batas maksimum, jumlah responden x bobot pertanyaan x bobot jawaban = $1 \times 25 \times 4 = 100$
- 3) Range, nilai minimum-nilai maksimum = $100-25 = 75$
- 4) Mean, nilai minimum + nilai maksimum / 2 = $100 + 25 / 2 = 62,5$
- 5) Standar Deviasi, Range : 6 = $75 / 6 = 12,5$

Tabel 4.3

Klasifikasi Kategori Ridha

Kategori	Interval	Frekuensi	Persen (%)
Rendah	$X < M-1SD$ $X < 62,5-12,5$ $X < 50$	0	0%
Sedang	$M-1SD \leq X < M + 1SD$ $62,5-12,5 \leq X < 62,5$ $+12,5$ $50 \leq X < 75$	9	34,6%
Tinggi	$M + 1SD \leq X$ $62,5 + 12,5 \leq X$ $75 \leq X$	17	65,4%

Dari hasil table diatas, dapat diklasifikasikan menjadi 2 kategori diantaranya yaitu sedang dan tinggi. Terdapat 9 calon perangkat desa gagal dengan sikap ridha sedang dengan presentase 34,6% , dan 18 calon perangkat desa gagal dengan sikap ridha yang tinggi, dengan jumlah presentase 65,4%. Sehingga dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa calon perangkat desa yang gagal dalam seleksi memiliki sikap ridha yang tinggi.

Tabel 4.4

Hasil Uji Statistik Deskriptif Dukungan Keluarga dan Ridha

Dukungan Keluarga		Ridha	
Mean	105,19	Mean	81
Standard Deviaton	12,784	Standard Deviaton	10
Sample Variance	163,422	Sample Variance	111,422
Range	45	Range	34
Minimum	75	Minimum	62
Maximum	120	Maximum	96

2) Hasil Uji Hipotesis

Berikut merupakan hasil uji hipotesis korelasi *Rank Spearman* :

TABEL 4.5

Korelasi Antar Variabel

		Correlations	
		DUKUNGAN_K ELUARGA	RUDHA
Spearman's rho	DUKUNGAN_KELUARGA	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.574**
		N	26
	RUDHA	Correlation Coefficient	.574**
		Sig. (2-tailed)	1.000
		N	26

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan table 1.10, uji hipotesis dengan menggunakan korelasi *Rank Spearman* diperoleh nilai koefisien korelasi 0,574 yang termasuk ke dalam kategori korelasi kuat dan nilai *sig. (2-tailed)* antara dukungan keluarga dan perilaku ridha adalah 0,002 yang apabila nilai signifikansi $p < 0,005$ maka dinyatakan signifikan. Nilai signifikansi (*P value*) dari hasil uji hipotesis penelitian ini adalah 0,002 atau kurang dari 0,005, sehingga dapat dinyatakan bahwa kedua variable tersebut memiliki korelasi atau hubungan yang signifikan. Dari hasil pengujian diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi bernilai positif, hal ini dapat dinyatakan bahwa kedua variable tersebut memiliki hubungan yang searah. Artinya semakin tinggi satu variable maka akan berhubungan juga dengan variable yang lain.

Dari hasil pengujian dukungan keluarga dan ridha, yang dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi dan nilai signifikansi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara dukungan keluarga dan ridha dalam menghadapi kegagalan pada calon perangkat desa yang gagal di Desa Japah, Kec Japah, Kab Blora.

Pengujian hipotesis, berdasarkan hasil uji hipotesis dan perolehan nilai korelasi sebesar 0,574 yang didapatkan, dapat disimpulkan bahwa hipotesisi adanya hubungan positif antara dukungan keluarga dan ridha dalam menghadapi kegagalan pada seleksi perangkat desa di Desa Japah, Kecamatan Japah, Kabupaten Blora adanya hubungan positif ini berarti apabila calon perangkat desa yang gagal mendapatkan dukungan keluarga yang tinggi maka sikap ridha yang ada pada dirinya juga akan tinggi, dan sebaliknya.

3) Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan keluarga dengan ridha dalam menghadapi kegagalan. Hubungan positif ini memiliki makna apabila calon perangkat desa yang gagal mendapatkan dukungan keluarga yang tinggi maka sikap ridha yang ada pada dirinya juga akan tinggi.

Dukungan keluarga adalah salah satu bagian dari dukungan social yang diberikan oleh keluarga. Dukungan keluarga ini menurut pendapat Taylor (2012) terdiri dari beberapa aspek diantaranya yaitu dukungan informasi, emosional, instrumental, dan dukungan penghargaan. Pemberian dukungan keluarga tersebut akan memberikan efek yang positif bagi penerimannya. Dari hasil penelitian ini calon perangkat desa yang gagal dalam mengikuti seleksi perangkat desa di Desa Japah, Kecamatan Japah, Kabupaten Blora membutuhkan dukungan keluarga untuk mengurangi rasa kekecewaan atas kegagalan yang dialami. Bentuk dukungan yang diberikan keluarga terhadap calon perangkat desa yang gagal ini berupa, rasa nyaman, perhatian, penghargaan. Dengan adanya dukungan keluarga yang positif akan memberikan dampak yang positif bagi diri seseorang terutama dalam memulihkan kondisi fisik dan psikis seseorang ketika mereka tengah menghadapi situasi yang tidak nyaman.

Peran dukungan keluarga dalam hal ini sangatlah penting, hal ini dikarenakan fungsi dukungan keluarga menurut Johnson D.W & Johnson F. (1991) mengemukakan bahwa dukungan keluarga ini memiliki beberapa fungsi diantaranya yaitu

- a. Produktivitas, ketika seseorang berada di tengah situasi yang penuh akan kegagalan, dengan adanya dukungan keluarga yang diberikan, hal ini dapat meningkatkan motivasi dan keinginan diri serta kemampuan diri untuk

menyelesaikan permasalahan yang ada. Dengan adanya dukungan keluarga juga dapat mengeluarkan seseorang dari tekanan hidup dan meningkatkan kualitas pada diri.

- b. Kesejahteraan psikologis, kegagalan yang dialami seseorang termasuk calon perangkat desa yang gagal tentu memberikan dampak emosi negative seperti stress, marah, sedih dan kecewa. Dukungan keluarga dalam hal ini hadir untuk meningkatkan keadaan psikis yang semua negative atau buruk menjadi lebih positif atau lebih baik lagi. Tak hanya itu, dukungan keluarga ini juga hadir untuk meningkatkan penyesuaian diri atas masalah yang tengah dihadapi, serta memunculkan ketenangan ketika berada di tengah-tengah permasalahan yang ada lagi.
- c. Kesehatan fisik, dukungan keluarga tidak hanya diperlukan ketika seseorang sedang mengalami guncangan psikis saja, melainkan juga digunakan untuk mengurai problematika kesehatan fisik pula. Kondisi stress yang dilami seseorang tentunya juga memunculkan gejala-gejala fisik, biasanya yang sering terjadi adalah menurunnya intensitas makan sehingga berpengaruh pada kesehatan lambung. Dengan adanya dukungan keluarga, dapat memberikan kekuatan agar dapat bangkit dari keterpurukan sehingga dapat pulih dan sembuh dari rasa sakit yang dialaminya.
- d. Manajemen stress, stress merupakan salah satu emosi negative yang timbul akibat kegagalan yang dialami seseorang. Stress ini merupakan respon psikologis yang biasa ketika seseorang tengah menghadapi situasi yang kurang menyenangkan seperti kegagalan. Kemampuan manajemen stress yang ada pada diri seseorang, tak terlepas dari dukungan social yang diberikan keluarga.

Dengan adanya dukungan keluarga ini seseorang dapat mengatur stress, melalui perhatian, ketenangan dan informasi yang dibutuhkan untuk mengatasi stresnya.¹¹⁶

Berdasarkan dari hasil penelitian ini terdapat 4 calon perangkat desa yang gagal dalam seleksi perangkat desa dengan tingkat dukungan keluarga yang sedang, dan 22 calon perangkat desa yang gagal dengan tingkat dukungan keluarga yang tinggi. Dilihat dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa calon perangkat desa yang gagal mendapatkan dukungan social dari keluarga yang tinggi. Sedangkan untuk perilaku atau sikap ridha terdapat 9 calon perangkat desa yang gagal dengan tingkat ridha yang sedang dan 17 calon perangkat desa yang gagal dengan tingkat ridha yang tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa calon perangkat desa yang gagal memiliki tingkat ridha yang cukup tinggi.

Adanya dukungan keluarga yang diberikan kepada calon perangkat desa yang gagal, dapat memunculkan sikap ridha. Ridha sendiri merupakan kondisi jiwa atau mental yang senantiasa menerima segala sesuatu dengan lapang dada. Menerima sesuatu dalam hal ini adalah karunia atau bala yang ditimpakan kepadanya, tanpa merasa terbebani. Menurut teori Imam Al-Ghazali, ridha merupakan buah hati pada rasa cinta (mahabbah). Dalamnya rasa cinta seorang hamba kepada Allah swt menjadikan dirinya tenggelam kedalam lautan cinta-Nya. Besarnya rasa cinta yang dimiliki seorang hamba menjadikan mereka rela melakukan apa saja layaknya seorang kekasih.¹¹⁷ Al-Ghazali menyebutkan bahwa hakikatnya ridha adalah menutup diri dari segala hal yang bisa menjauhkan dari Allah swt. Ridha dapat dilaksanakan seseorang apabila mereka sebelumnya telah terlatih sabar dan selalu bersyukur.

¹¹⁶ Fathikah Sabila, "Urgensi Dukungan Sosial Keluarga Pada Wanita Penderita Kanker Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang" (2021): 1–102.

¹¹⁷ Saefuddin Zuhri, "Penafsiran Al-Sy ā'rawi Terhadap Ayat -Ayat Al- Qur'an Tentang Ridha Dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan" (2020): 1–86.

Sabar Ketika mendapatkan suatu permasalahan dan mensyukuri apapun baik itu nikmat ataupun musibah.

Dikutip dari penelitian Abdul Jamil yang berjudul *“Pengaruh Ridha akan Takdir dan Tipe Kepribadian terhadap Stres Pascatrauma Korban Bencana Gempa Yogyakarta Tahun 2006”* menyebutkan bahwa terdapat beberapa aspek mengenai ridha diantaranya yaitu menerima segala kejadian yang menimpa, bersikap sabar dan tenang, bersyukur akan nikmat Allah yang diberikan, mengendalikan hawa nafsu, memasrahkan dan menyakini atas ketetapan yang Allah swt berikan. Kegagalan yang dialami oleh calon perangkat desa yang gagal dalam seleksi perangkat desa berkenaan dengan sikap penerimaan. Penerimaan dalam hal ini maksudnya adalah menerima dengan lapang dada atas situasi yang tidak mengenakan atau musibah yang tengah dialami. Ridha seseorang adalah dengan tidak menyesal atas segala sesuatu yang telah berlalu di dunia dan tidak kecewa dengannya. Hal ini telah dijelaskan oleh Abu Uthman al-Bikindi sebagai berikut

“(Ridha adalah) tidak menyesal dengan apa yang telah berlalu dari dunia dan tidak kecewa dengannya”¹¹⁸

Dengan adanya dukungan keluarga yang diberikan kepada calon perangkat desa yang gagal dalam seleksi perangkat desa dapat mendorong sikap ridha atau penerimaan diri. Dukungan keluarga dalam hal ini berperan atau berhubungan dengan proses penerimaan atau diri calon perangkat desa yang gagal. Semakin besar dukungan keluarga yang diberikan, semakin besar juga rasa penerimaan diri atas kegagalan atau musibah yang dialami. Hal ini didukung dengan hasil penelitian ini, yang menyebutkan adanya hubungan yang kuat atau signifikan antara dukungan keluarga dan ridha dalam menghadapi kegagalan. Hubungan yang terbentuk dalam penelitian

¹¹⁸ Ahmad Rusdi, “Syukur Dalam Psikologi Islam Dan Konstruksi Alat Ukurnya,” *Jurnal Psikologi Islam* 4, no. 1 (2017): 95–117, <https://www.researchgate.net/publication/316824938>.

ini adalah positif, yang berarti ketika seseorang mendapatkan dukungan keluarga yang tinggi, maka sikap ridha atau penerimaan diri atas kegagalan yang dialami juga akan ikut tinggi. Begitu pula sebaliknya, jika seseorang mendapatkan dukungan keluarga yang rendah, maka sikap ridha atau penerimaan dirinya juga ikut rendah. Adanya pernyataan seperti ini, didasari pada hasil uji hipotesis hubungan dukungan keluarga dan ridha dalam menghadapi kegagalan diperoleh hasil nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ dan nilai korelasi sebesar 0,574.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikaji dan yang telah diuraikan oleh peneliti mengenai “Hubungan Dukungan Keluarga dan Ridha dalam Menghadapi Kegagalan (Calon Perangkat Desa Gagal dalam mengikuti Seleksi Perangkat Desa di Desa Japah, Kecamatan Japah, Kabupaten Blora Tahun 2021”, secara garis besar dapat disimpulkan bawasanya terdapat hubungan positif antara dukungan keluarga dan ridha dalam menghadapi kegagalan pada calon perangkat desa yang gagal. Hal ini terlihat dari hasil Uji Hipotesis yang didapat, dengan nilai korelasi 0,574 dan dengan nilai signifikansi 0,002 kurang dari 0,005. Hal ini berarti bahwa jika calon perangkat desa yang gagal mendapatkan dukungan keluarga yang tinggi maka sikap ridha dalam menghadapi kegagalan juga tinggi, dan sebaliknya jika calon perangkat desa memiliki dukungan keluarga yang rendah, maka sikap ridha dalam menghadapi kegagalan juga rendah.

Hasil penelitian ini disebutkan sebagai berikut yaitu terdapat 4 calon perangkat desa yang gagal dengan tingkat dukungan keluarga sedang dengan presentase 15,4% selebihnya terdapat 22 calon perangkat desa yang gagal dengan tingkat dukungan keluarga yang tinggi dengan presentasi 84,6% Sedangkan hasil penelitian dari sikap ridha dalam menghadapi kegagalan, terdapat 9 calon perangkat desa yang gagal dengan tingkat ridha sedang, dengan presentase 34,6% dan 17 calon perangkat desa yang gagal dengan tingkat ridha yang tinggi dengan presentase 65,4%

B. Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan para peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian yang berkaitan antara psikologi, tasawuf, yang dihubungkan dengan fenomena politik. Mengetahui bahwa pada penelitian ini peneliti memiliki keterbatasan yaitu populasi yang kecil. Diharapkan penelitian kedepannya dapat menggunakan populasi yang lebih besar lagi.
2. Peneliti berharap peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode yang lebih baik lagi, hal ini dikarenakan penelitian ini masih menggunakan metode penelitian mendasar serta cakupan populasi yang lebih banyak lagi, sehingga dapat menghasilkan kualitas penelitian yang lebih baik dan maksimal. calon perangkat desa yang telah gagal dalam mengikuti seleksi perangkat desa dapat meningkatkan sikap ridha atau penerimaan diri melalui dukungan keluarga dari segala aspek tidak hanya dalam persoalan ini, melainkan juga persoalan-persoalan yang lainnya. Dan dengan adanya penelitian ini diharapkan mereka lebih sadar lagi, bahwa peran dan fungsi dukungan keluarga itu sangat penting dalam menjalankan segala proses kehidupannya. Dan tak hanya itu, diharapkan mereka juga menyadari mengenai sikap ridha yang harus dimiliki oleh semua manusia, demi menjaga kondisi batin, jiwa dan mental kita. Serta dengan adanya penelitian ini, mereka juga sadar dan mulai mendekatkan diri kepada Allah swt. Dengan melibatkan dukungan keluarga yang ada, dapat mendongkrak dan memunculkan sikap ridha dalam diri kita.

DAFTAR PUSTAKA

- al-Baghdādī, A. B,-K (2000). *Al-Muntakhab min kitab al-zuhud wa aal-raqa'iq* (Beirut: Dar al-Basha'ir al-Islamiyah).
- ,Abdul al-Rahman Ibn Abi Bakr Jalal al-Din al-Suyuthi, *Al-Durr al-Manstur Fi Tawili bi al-Ma'tsur*. (Beirut : Dar al-Kutub al-Mu'assah, 2007, Juz 1
- Abdul Qadir Isa, *Hakekat Tasawuf*, (Jakarta : Qitsi Press, Cet. XIII,200), 251-252.
- Abdurrohman, Irwan, E Ismali, and D Mariyana. "Konsep Rida Dalam Al-Qura'n Dan Hadis Serta Penerapannya Dalam Bimbingan Rohani Pasien Rumah Sakit Islam Di Jawa Barat." *Syifa al-Qulub: Jurnal Studi Psikoterapi Sufistik* 5, no. 1 (2020)
- Al-Baihaqi,A. B.-K. (2000). *Shu'b al-iman*. Al-Riyad: Maktabah al-Rashd al-Nashr wa al-Tawzi.
- Ali, Muhammad, and Mukhibat Mukhibat. "Dukungan Keluarga, Peran Gender, Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir, Dan Pengharapan Akan Hasil Terhadap Career Indecision Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Madiun." *PALASTREN Jurnal Studi Gender* 9, no. 2 (2017)
- Aminah, Siti, Herman, and Suhaimi Fauzan. "(The Relationship of Family Support With Self Acceptance Of" 2 (2020)
- Al-Razi, Malafatih, Vol., 9, 70-79.
- Anonim. "Dukungan Keluarga." *Keperawatan Keluarga, Teori Dan Praktik*, no. 1974 (2018)
- Azwar, Saifuddin. *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar Yogyakarta, 1995.
- Bukhori, B. 2014. *Dakwah Melalui Bimbingan Dan Konseling Islam*. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5 (01)
- Bukhori, Baidi, S Ag, and M Si. "DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DAN SUBJECTIVE WELL BEING," no. 2012 (2018)

- Chaplin, J.P. (2009). *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Clements, A. D., & Ermakova, A. V. (2012). Surrender to God and stress: A possible link between religiosity and health. *Psychology of Religion and Spirituality*, 4(2)
- Fathikah Sabila, “Urgensi Dukungan Sosial Keluarga Pada Wanita Penderita Kanker Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang” 2021
- Fauzi, Mochamad. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Walisongo Press, 2009.
- Ghazali, Imam, Mukhtashar Ihya Ulumuddin : Ringkasan Ihya Ulumuddin (Terj., Zaid Husein al-Hamid), Pustaka Amani, Jakarta, 1995.
- Hasil Wawancara dengan BS salah satu calon perangkat desa Japah, 4 September 2022.
- Hasil wawancara dengan DS salah satu calon perangkat desa gagal di desa Japah, 5 September 2022.
- Hasil wawancara dengan DPS salah satu calon perangkat desa gagal di desa Japah, 5 September 2022.
- Hasil Wawancara dengan WA salah satu orang tua calon perangkat desa Japah, 5 September 2022.
- Hasyim Muhammad, *Dialog Antara Tasawuf dan Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 67.
- Hobfoll, S. E. (1986). *Stress, social support and women: The series in clinical and community psychology*. New York: Herper & Row.
- Ibn Abi al-Dunya. (1990). *al-Ri n All h bi q `ih*. Bombay: al-Dār Salafiyah
- I Ketut Swarjana, “Konsep Pengetahuan Sikap, Perilaku, Presepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan,

Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan, Yogyakarta : ANDI, 2022

Imam Al-Ghazali, “Memepertajam Mata Bathin”, hal 120

Inayah, Khofifah Maulidina. “Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Disiplin Pada Santru Putra Pondok Pesantren Khas Kempek Cirebon” (2022)

119

Istifarani, Fiqih. “Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Pengambilan Keputusan Karier Siswa Di SMK Negeri 1 Depok.” Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling 5, No 5, no. Mei (2016)

Iwan Hermawan, S.Ag., M.Pd.I. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan Mixed Methode*. hidayatul quran kuningan, 2019.

Kn bb, J J , Frederick, T V , & Cumming III, G (2016) Surrendering to God’s providence: A three-part study on providence-focused therapy for recurrent worry (PFT-RW). *Psychology of Religion and Spirituality*.

KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) 2008.

Majma’ al-Lughah Al’-Arabiyah, Al-Mu’jam al-Wasit, (Kairo: Maktabah Al-Shuruq al- Dauliyah, 2004)

Mellani, and Ni Luh Putri Kristina. “Tingkat Kecemasan Anak Remaja Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sma Negeri 8 Wilayah Kerja Puskesmas Iii Denpasar Utara Tahun 2021.” *NLPK Mellani (2021)*: 12–34.

120

¹¹⁹ Abdurrohman, Ismali, and Mariyana, “Konsep Rida Dalam Al-Qura’n Dan Hadis Serta Penerapannya Dalam Bimbingan Rohani Pasien Rumah Sakit Islam Di Jawa Barat.”

¹²⁰ Ali and Mukhibat, “Dukungan Keluarga, Peran Gender, Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir, Dan Pengharapan Akan Hasil Terhadap Career Indecision Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Madiun.”

Nadhiroh, Yahdinil, Firda. “PENGENDALIAN EMOSI (Kajian Religio-Psikologis Tentang Psikologi Manusia).” *Jurnal Saintifika Islamica* 2, no. 1 (2017)

121

Rusdi, Ahmad. “Syukur Dalam Psikologi Islam Dan Konstruksi Alat Ukurnya.” *Jurnal Psikologi Islam* 4, no. 1 (2017)

Sabila, Fathikah. “Urgensi Dukungan Sosial Keluarga Pada Wanita Penderita Kanker Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang” (2021)

Samsul Munir Amin, “Ilmu Tasawuf”, (Jakarta: Amzah 2012), Cet 1, Hal 175.

Sarafino, E.P. (2006). *Healthy Psychology : Biopsychosocial Interaction*. Seven edition. New York; John Wiley Sons.

Sri Lestari. “Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai Dan Penanaman Konflik Dalam Keluarga - Sri Lestari - Google Buku.” Accessed September 2, 2022.

Sugiyono, Prof. Dr. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, 2021 Statistika Untuk Penelitian*. ALFABETA, cv, 2019.

Ulfa, Rafika. “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Sikap Qanaah Pada Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus.” *World Development* 1, no. 1 (2018)

Watkins, P., Woodward, K., Stone, T., & Kolts, R. (2003). Gratitude and happiness: Development of a measure of gratitude, and relationship with subjective well-being. *Social Behaviour and Personality*, 31(5), 431—452

Yahdinil, Firda Nadhiroh, “PENGENDALIAN EMOSI (Kajian Religio-Psikologis Tentang Psikologi Manusia),” *Jurnal Saintifika Islamica* 2, no. 1 (2017): 53–63

¹²¹ Rafika Ulfa, “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Sikap Qanaah Pada Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus,” *World Development* 1, no. 1 (2018): 1–68,

Zamrodah, Yuhanin. “Hubungan Dukungan Sosial Dan Beban Kerja Terhadap Burnout Pada Tenaga Kerja Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Kosambi Kota Tangerang” (2021)

Zuhri, Saefuddin. “Penafsiran Al-Sy ā’rawi Terhadap Ayat -Ayat Al-Qur’an Tentang Ridha Dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan” (2020)

<http://www.fao.org/3/I8739EN/i8739en.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.adolescence.2017.01.003%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.childyouth.2011.10.007%0A>

<http://www.fao.org/3/I8739EN/i8739en.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.adolescence.2017.01.003%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.childyouth.2011.10.007%0Ahttps://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/23288604.2016.1224023%0Ahttp://pdx.sagepub.com/lookup/doi/10>

<https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/23288604.2016.1224023%0Ahttp://pdx.sagepub.com/lookup/doi/10>

https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=4VDODwAAQBAJ&oi=fn&pg=PP1&dq=keluarga&ots=TfuVJvVw6m&sig=TbcxKamUbX1dqlP1czR-cLzgXis&redir_esc=y#v=onepage&q=keluarga&f=false

<https://www.researchgate.net/publication/316824938>

<http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/7453/>

LAMPIRAN

Lampiran 1

Blueprint Dukungan Keluarga

1) Variabel Penelitian

Variabel Independent : Dukungan Keluarga

Variabel Dependent : Ridha dalam Menghadapi Kegagalan Seleksi Perangkat Desa di Desa Japah Kecamatan Japah Kabupaten Blora

2) Skala Likert dan Blueprint Dukungan Keluarga

No	Aspek	FAVORABLE	UNFAVORABLE	JUMLAH
1	Dukungan Emosional	9, 3, 18, 6, 41, 42, 43, 46, 48,	-	9
2	Dukungan Penghargaan	19, 20, 32,	-	3
3	Dukungan Instrumental	13, 21, 22, 12, 2, 37, 38,	-	7
4	Dukungan Informatif	4, 25, 31, 7, 10, 15, 28, 48, 49, 50, 51	-	11
TOTAL				30

KETERANGAN PILIHAN JAWABAN

1. S : Sering
2. KK : Kadang-Kadang
3. J : Jarang
4. TP : Tidak Pernah

No	Pernyataan	Jawaban			
		S	KK	J	TP
1	Keluarga saya ikut membantu pembiayaan saya dalam mengikuti seleksi				
2	Keluarga saya selalu meluangkan waktu Bersama dengan saya				
3	Keluarga saya selalu peduli saya apapun yang terjadi dengan saya				
4	Keluarga saya bersedia memberi nasihat kepada saya Ketika saya mengalami situasi yang tidak nyaman				
5	Keluarga saya mau direpotkan bila saya mengalami kesulitan dalam mengurus segala keperluan seleksi perangkat desa				
6	Anggota keluarga saya peduli dan memperlakukan saya dengan baik atas kegagalan yang saya terima				
7	Keluarga saya memberikan informasi seleksi perangkat desa kepada saya				
8	Keluarga saya memberikan saran kepada saya Ketika saya gagal menjadi perangkat desa				
9	Keluarga saya meredam perasaan kecewa saya atas kegagalan yang saya alami				
10	Keluarga saya selalu memberikan jalan keluar atas permasalahan yang saya hadapi				
11	Keluarga saya memberikan pandangan positif atas kegagalan yang saya alami				
12	Keluarga saya selalu meluangkan waktu untuk mendengarkan keluhan saya				
13	Keluarga saya selalu memberikan semangat atas kegagalan yang saya alami				
14	Keluarga saya selalu mendukung apapun keputusan pilihan saya demi kemajuan saya				
15	keluarga saya mengingatkan saya untuk selalu berlapang dada atas kegagalan yang saya alami				

16	Keluarga saya menerima hasil apapun yang saya dapatkan dalam seleksi yang saya ikuti				
17	Keluarga memberikan solusi atas kegagalan yang saya alami				
18	Keluarga antusias mendukung saya untuk ikut seleksi perangkat desa				
19	Keluarga saya menghargai segala usaha saya dalam mengikuti seleksi perangkat desa				
20	Keluarga menghormati keputusan panitia dalam seleksi perangkat desa				
21	Keluarga saya membantu saya dalam mempersiapkan kebutuhan tes saya				
22	Keluarga saya menghantarkan saya untuk mengikuti tes seleksi saya				
23	Keluarga saya menenangkan saya Ketika mengetahui saya gagal dalam seleksi				
24	Keluarga saya berusaha menghibur saya Ketika saya sedih				
25	Keluarga saya selalu menasehati saya untuk selalu bersyukur atas apa yang tengah terjadi				
26	Keluarga saya menguatkan saya bahwa kegagalan saya bukan menjadi penghalang untuk maju				
27	Keluarga saya senantiasa mendoakan atas apa yang tengah saya lakukan				
28	Keluarga saya mengingatkan saya untuk senantiasa belajar dari permasalahan dihadapi				
29	Keluarga saya senantiasa menasehati saya untuk saling memaafkan kesalahan orang lain				
30	Keluarga saya memberikan saran untuk bisa mengambil hikmah di setiap kejadian				
31	Keluarga saya menyarankan saya untuk tidak terpuruk berlarut-larut atas kegagalan yang dihadapi				
32	Keluarga saya membantu saya untuk mengambil keputusan yang baik				

Lampiran 2

Blueprint Ridha

1. Skala Likert dan Blueprint Ridha dalam Menghadapi Kegagalan Seleksi Perangkat Desa di Desa Japah Kecamatan Japah Kabupaten Blora

No	Aspek	FAVORABLE	UNFAVORABLE	JUMLAH
1	Menerima segala kejadian yang menimpa,	2, 5, 14, 22, 35,	-	5
2	Bersyukur akan nikmat yang Allah berikan	27, 3, 34, 38, 46, 48	-	6
3	Bersikap tenang dan sabar	9, 21, 39, 42	-	4
4	Memasrahkan dan meyakini akan ketetapan yang Allah berikan	7, 40, 43,	-	3
5	Mengendalikan hawa nafsu	10, 13, 6, 12, 11, 16, 25	-	7
TOTAL		25	0	25

KETERANGAN PILIHAN JAWABAN

1. SS : Sangat Sesuai
2. S : Sesuai
3. TS : Tidak Sesuai
4. STS : Sangat Tidak Sesuai

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya mudah menghilangkan kecemasan atau kesedihan atas musibah berupa kegagalan yang saya alami				
2	Saya senantiasa menerima tanpa mengeluh atas musibah ataupun kegagalan yang Allah berikan kepada saya				
3	Saya merasa bahwa kegagalan yang saya alami merupakan bagian dari nikmat yang diberikan Allah swt kepada saya				
4	Saya mendoakan orang yang mengkhianati saya selama seleksi agar sadar akan perbuatan yang telah dilakukan				
5	Saya meyakini apa yang akan terjadi kepada saya dimasa depan adalah yang terbaik bagi saya				
6	Saya sering mencemaskan sesuatu yang belum pernah terjadi				
7	Saya percaya bahwa kegagalan yang saya alami akan membukakan rezeki kepada saya nantinya				
8	Saya ingin orang yang mengkhianati saya selama mengikuti seleksi menjadi pribadi yang lebih baik lagi				
9	Saya tetap memercayai perangkat desa yang terlantik, walaupun sebelumnya melakukan kecurangan dalam seleksi				
10	Saya tidak menjaga jarak dengan orang yang terlantik menjadi perangkat desa				
11	Saya ingin orang yang menyakiti dan mengkhinai saya, selama mengikuti seleksi menjadi lebih jujur dan amanah				
12	Saya merasa semua musibah dan kesulitan saya akan ada jalan keluarnya				
13	Walaupun saya gagal dalam seleksi, saya meyakini bahwa ini adalah ketentuan Allah swt yang terbaik bagi saya				
14	Saya tidak menaruh dendam dan sakit hati kepada perangkat desa yang terlantik				

15	Saya tidak menaruh harapan besar untuk berhasil ketika saya mengikuti seleksi perangkat desa				
16	Saya sulit untuk dekat dengan orang yang pernah menyakiti saya				
17	Ketika mendapatkan musibah berupa kegagalan, saya sadar bahwa ini semua adalah bagian nikmat yang saya dapatkan dari Allah swt				
18	Saya menerima dengan lapang dada atas kegagalan yang saya alami				
19	Saya merasa bangga atas apa yang saya kerjakan, walaupun tidak berhasil				
20	Saya meyakini rasa sedih, marah dan kecewa atas kegagalan yang saya alami akan berlalu				
21	Kegagalan yang saya alami adalah bagian dari ketentuan Allah yang terbaik saya				
22	Saya bisa melewati masa-masa sulit atas kegagalan yang saya alami dengan keteguhan hati				
23	Kegagalan yang saya dapatkan ini, saya percaya akan membawa saya untuk menjadi yang terbaik kedepannya				
24	Saya menyadari bahwa kegagalan yang saya alami tidak serta merta menjadi suatu musibah, melainkan juga nikmat yang diberikan Allah swt kepada saya				
25	Meskipun saya gagal dalam mengikuti seleksi, namun secara bersamaan saya juga mendapatkan nikmat lain dari Allah swt				

Lampiran 3

VALIDITAS DAN RELIABILITAS AITEM

1. VALIDITAS DAN RELIABILITAS AITEM SKALA DUKUNGAN KELUARGA

a. Validitas aitem Skala Dukungan Keluarga

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
AITEM_X01	102.2308	147.945	.571	.928
AITEM_X02	101.6923	150.542	.715	.926
AITEM_X03	101.5385	153.698	.497	.929
AITEM_X04	101.8846	153.866	.298	.934
AITEM_X05	101.8462	150.055	.611	.927
AITEM_X06	101.7308	148.205	.621	.927
AITEM_X07	101.8077	153.602	.406	.930
AITEM_X08	101.7692	151.225	.625	.927
AITEM_X09	101.8077	147.762	.522	.930
AITEM_X10	102.0000	148.400	.539	.929
AITEM_X11	101.6538	154.155	.715	.927
AITEM_X12	101.6154	150.166	.742	.926
AITEM_X13	101.5385	155.618	.627	.928
AITEM_X14	101.5000	155.220	.682	.928
AITEM_X15	101.6154	150.086	.641	.927
AITEM_X16	101.5769	154.974	.666	.928
AITEM_X17	101.8462	152.855	.593	.928
AITEM_X18	101.7692	157.385	.350	.930
AITEM_X19	101.5000	155.860	.626	.928
AITEM_X20	101.6538	151.915	.634	.927
AITEM_X21	102.0769	155.034	.286	.933
AITEM_X22	101.5000	153.860	.802	.927
AITEM_X23	101.6538	147.755	.762	.925
AITEM_X24	101.5769	152.894	.724	.927
AITEM_X25	101.4615	158.258	.437	.930
AITEM_X26	101.5000	158.660	.385	.930
AITEM_X27	101.5385	153.778	.671	.927

AITEM_X28	101.5769	156.814	.514	.929
AITEM_X29	101.5000	157.860	.453	.929
AITEM_X30	101.6154	154.326	.544	.928

b. Reliabilitas Aitem Skala Dukungan Keluarga

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.931	30

Lampiran 4

1. VALIDITAS DAN RELIABILITAS AITEM RIDHA

a. Validitas aitem skala ridha dalam menghadapi kegagalan

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
AITEM_Y01	78.0385	98.758	.685	.868
AITEM_Y02	78.8462	101.575	.388	.878
AITEM_Y03	78.1154	101.546	.672	.870
AITEM_Y04	77.9615	103.798	.465	.875
AITEM_Y05	78.0385	103.238	.393	.877
AITEM_Y06	78.0769	103.994	.439	.875
AITEM_Y07	78.8462	106.455	.238	.881
AITEM_Y08	77.6923	106.142	.492	.875
AITEM_Y09	78.1538	102.135	.510	.873
AITEM_Y10	78.7692	100.185	.315	.885
AITEM_Y11	78.1923	102.322	.478	.874
AITEM_Y12	78.0385	100.918	.591	.871
AITEM_Y13	77.8077	107.602	.253	.879
AITEM_Y14	77.8077	105.922	.499	.875
AITEM_Y15	77.7308	105.245	.493	.875
AITEM_Y16	77.8077	105.362	.554	.874
AITEM_Y17	77.6923	104.542	.410	.876
AITEM_Y18	77.7308	102.285	.670	.871
AITEM_Y19	78.4615	97.218	.821	.865
AITEM_Y20	78.1538	101.255	.431	.876
AITEM_Y21	77.6923	106.782	.429	.876
AITEM_Y22	77.7692	105.705	.450	.876
AITEM_Y23	77.8077	104.402	.357	.877
AITEM_Y24	77.9231	102.794	.457	.875
AITEM_Y25	78.2308	99.865	.395	.879

b. Reliabilitas aitem skala ridha

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.879	25

Lampiran 5

DATA DESKRIPTIF

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
DUKUNGAN_KELUARGA	26	45.00	75.00	120.00	105.1923	12.78443	163.442
RIDHA	26	34.00	62.00	96.00	81.3077	10.55564	111.422
Valid N (listwise)	26						

1. Perhitungan Kategorisasi Skor Skala Dukungan Keluarga

$$N = 26$$

$$X_{\min} = 30$$

$$X_{\max} = 120$$

$$\text{Range} = 120 - 30 = 90$$

$$\text{Mean} = 120 + 30 / 2 = 75$$

$$\text{Standar Deviasi} = 90 / 6 = 15$$

Kategori	Interval	Frekuensi	Persen (%)
Rendah	$X < M - 1SD$ $X < 75 - 15$ $X < 60$	0	0%
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$ $75 - 15 \leq X < 75 + 15$ $60 \leq X < 90$	4	15,4%
Tinggi	$M + 1SD \leq X$ $75 + 15 \leq X$ $90 \leq X$	22	84,6%

		KATEGORI			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	SEDANG	4	15.4	15.4	15.4
	TINGGI	22	84.6	84.6	100.0
Total		26	100.0	100.0	

2. Perhitungan kategorisasai skor skala ridha

$$N = 26$$

$$X_{\min} = 25$$

$$X_{\max} = 100$$

$$\text{Range} = 100 - 25 = 75$$

$$\text{Mean} = 100 + 25 / 2 = 62,5$$

$$\text{Standar Deviasi} = 75 / 6 = 12,5$$

Kategori	Interval	Frekuensi	Persen (%)
Rendah	$X < M - 1SD$ $X < 62,5 - 12,5$ $X < 50$	0	0%
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$ $62,5 - 12,5 \leq X < 62,5 + 12,5$ $50 \leq X < 75$	9	34,6%
Tinggi	$M + 1SD \leq X$ $62,5 + 12,5 \leq X$ $75 \leq X$	17	65,4%

KATEGORI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SEDANG	9	34.6	34.6	34.6
	TINGGI	17	65.4	65.4	100.0
	Total	26	100.0	100.0	

Lampiran 6
UJI HIPOTESIS

Correlations

		DUKUNGAN_K		
		ELUARGA	RUDHA	
Spearman's rho	DUKUNGAN_KELUARGA	Correlation Coefficient	1.000	.574**
		Sig. (2-tailed)	.	.002
		N	26	26
	RUDHA	Correlation Coefficient	.574**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.002	.
		N	26	26

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 7

RIWAYAT HIDUP

Nama : Monica Purwa Adita
Tempat dan Tanggal Lahir : Blora, 22 November 2000
NIM : 1904046049
Email : aditapurwa221100@gmail.com
Alamat : Ds Japah Dk Banyurib 07/02, Kec Japah, Kab Blora,
Provinsi : Jawa Tengah
No Hp : 081229769868

Pendidikan Formal

1. TK Tunas Rimba Japah
2. SD N 1 Padaan
3. SMP N 1 Japah
4. SMA N 1 Tunjungan
5. UIN Walisongo Semarang

Pengalaman Organisasi

1. Anggota IKASATA
2. Anggota IMPARA
3. Anggota BMC WALISONGO
4. Anggota HMJ Tasawuf dan Psikoterapi